

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN
BELAJAR PADA SISWA DI SMA SWASTA BANDUNG
PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

OLEH:

**YOSUA HELLYGUSTA NAINGGOLAN
18.860.0249**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/4/23

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN
BELAJAR PADA SISWA DI SMA SWASTA BANDUNG
PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Diajukan oleh

YOSUA HELLYGUSTA NAINGGOLAN

18.860.0249



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

ii

Document Accepted 3/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/4/23

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA SISWA DI SMA SWASTA BANDUNG PERCUT SEI TUAN

Tanggal
10 Januari 2023

Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA

Sekretaris

Yunita, S.Pd, M.Psi, M.Kons

Penguji Satu

Laili Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Penguji Tamu

Nafeesa, S.Psi, M.Psi, Psikolog

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/4/23

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi Hubungan antara Minat Belajar dengan Keaktifan Belajar pada Siswa di SMA Swasta Bandung Percontaan

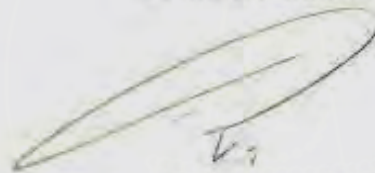
Nama Yosua Hellygusta Nainggolan

NPM 188600249

Bagian Psikologi Pendidikan

Menyetujui

Komisi Pembimbing



(Laili Alfiya, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui

Kepala Bagian



(Ayudia Popy Sesillia S.Psi, M.Psi)



(Haramu)

Tanggal Sidang : 10 Januari 2023

HAJI AMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya sebagai mahasiswa Universitas Medan Area yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Yosua Hellygusta Nainggolan

NIM 18.860.0249

Tahun terdaftar 2018

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi

Menyatakan bahwa dalam karya ilmiah ini tidak terdaftar bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa karya ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila karya ilmiah ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis dan dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademi atau sanksi hukum yang berlaku

Medan, 10 Januari 2023


Yosua Hellygusta Nainggolan
18.860.0249

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/4/23

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKIRPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yosua Hellygusta Nainggolan
NPM : 188600249
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA SISWA DI SMA SWASTA BANDUNG PERCUT SEI TUAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format kan, mengelola dalam pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 10 Januari 2023



Peneliti

Yosua Hellygusta Nainggolan

NPM : 18.860.0249

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

MOTTO

“Seorang Pemenang bukan dilihat dari banyaknya penghargaan.tetapi, seorang pemenang adalah ketika dia gagal, dia akan mencoba lagi”

(Penulis)

“Kita adalah pribadi yang unik.coba lihat disekeliling mu, siapa yang wajahnya benar-benar mirip denganmu?”

(Penulis)

“Saat kau mampu berdamai, maka saat itulah kau telah memenangkan seluruh pertempuran”

(Tere Liye)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Keluarga inti peneliti yang telah memberikan *support system* mulai dari ucapan doa yang dipanjatkan untuk peneliti, motivasi yang diberikan selama peneliti mengerjakan karya ilmiah ini dan seluruh *budget* yang telah disediakan untuk peneliti dapat menjalankan proses penelitian ini mulai dari awal hingga akhir penelitian ini dilakukan.
2. Kepada teman teman nasrani yang telah memanjatkan doa kepada peneliti agar peneliti mampu mengerjakan penelitian ini. *God blessing you all.*
3. Kepada teman teman kampus yang telah memberikan sedikit ilmunya tentang sistematika tugas akhir kepada peneliti dan *support system* ketika peneliti merasa jenuh dalam mengerjakan karya ilmiah ini.
4. Guru dan siswa di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan. semoga penelitian ini akan menjadi suatu terobosan bagi sekolah untuk mampu meningkatkan sumber daya manusia agar siswa di sekolah tersebut mampu menjadi pilar penting bagi bangsa di masa depan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Medan, Sumatra Utara pada tanggal 3 Agustus 2000.ayah peneliti bernama Herpianto Nainggolan dan nama ibu peneliti ialah Ellytha Br Simarmata.peneliti memiliki 3 orang adik yang diantaranya adalah adik kedua bernama Michael Nainggolan, adik ketiga bernama Yoel Nainggolan dan adik yang paling bungsu bernama Mihka Grace Nainggolan.

Perjalanan pendidikan peneliti dimulai dari taman kanak kanak di TK Markus Medan, masuk ke sekolah dasar (SD) Mothodist 8 Medan hingga di sekolah menengah atas (SMP) tetap pada sekolah yang sama waktu SD.dan pada tahun 2015 saya melanjutkan jenjang pendidikan saya di SMA Santo Thomas 3 Medan hingga akhirnya pada tahun 2018 saya terdadar menjadi mahasiswa di Univesitas Medan Area dengan masuk di kelas A3.

Sebagai mahasiswa psikologi, saya pernah menjadi bagian dari Komunitas Mahasiswa Kristen Psikologi di Universitas Medan Area pada tahun 2019/2020 yang awal kepengurusan menjabat sebagai anggota divisi kreatif hingga periode selanjutnya pada tahun 2020/2021 saya menjabat sebagai koordinator Divisi Kreatif.

Pada tahun 2021, Saya juga sebagai mahasiswa pernah mengikuti salah satu program kampus merdeka yang dibangun oleh salah satu menteri kemendikbud bernama Nadiem Makariem yaitu program kampus mengajar selama 3 bulan

KATA PENGANTAR

Puji srukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala pertolongan dan hikmat yang peneliti rasakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Minat Belajar dengan Keaktifan Belajar pada Siswa di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan”.peneliti juga menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini telah dibantu dan didukung oleh banyak pihak.oleh sebab itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ketua yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Drs. M. Erwin Siregar, MBA yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Prof.Dr.Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengerjakan skripsi ini.
3. Bapak Hasanuddin,Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr.Suryani Hardjo, S.Psi, MA selaku ketua yang telah memberikan pernyataan penyandang gelar dan masukkan pada skripsi ini.
5. Ibu Laili Alfita,S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberikan tenaga, waktu, dan ilmu pengetahuan untuk membantu peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku penguji tamu yang telah memberikan masukkan pada skripsi ini.
7. Ibu Yunita, S.Pd, M.Psi, M.Kons selaku sekretaris yang telah membantu peneliti dalam menuliskan setiap masukkan pada hasil pada skripsi ini.

8. Kepala sekolah SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk peneliti bisa melakukan penelitian di sekolah ini serta para guru dalam memberikan informasi kepada peneliti saat melakukan pra survei di sekolah SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan.
9. Seluruh Pegawai Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam seluruh keperluan administrasi untuk penyelesaian proposal penelitian ini.
10. Kepada seluruh teman teman seangkatan dan mahasiswa senior yang telah ikut berkontribusi dalam membantu menemani dan mengajari peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada orang tua peneliti yang telah mendukung dan memberikan doa kepada peneliti agar bisa menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 10 Januari 2023

Peneliti

Yosua Hellygusta Nainggolan
NPM : 18.860.0249

Hubungan Antara Minat Belajar dengan Keaktifan Belajar pada siswa di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan

YOSUA HELLYGUSTA NAINGGOLAN
18.860.0249

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Minat Belajar dan Keaktifan Belajar pada Siswa di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan. Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang menekankan peserta didik secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna menuju pembelajaran yang mandiri. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Sampel dalam penelitian ini 75 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Analisa data menggunakan uji Korelasi Pearson Product Moment. Teknik pengambilan data menggunakan skala keaktifan belajar dan skala minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan keaktifan belajar. Hasil ini dilandasi pada nilai $r_{xy} = 0,641$ dengan nilai signifikan $p = 0,00 < 0,05$. Koefisien determinasi mendapatkan hasil sebesar 0,411 sehingga ukuran kontribusi/sumbangsih minat belajar terhadap keaktifan belajar adalah sebesar 41,1% dan selebihnya 58,9% yang merupakan faktor lain yang mempengaruhi keaktifan belajar. Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik menunjukkan variabel minat belajar di kategori sedang dengan Standart Deviasi 10,962, mean hipotetik sebesar 78 dan mean empirik sebesar 86,00. Sedangkan hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik menunjukkan variabel keaktifan belajar berada pada kategori sedang dengan Standart Deviasi 12,446, mean hipotetik sebesar 85 dan nilai mean empirik sebesar 91,97. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci : Minat Belajar; Keaktifan Belajar; Siswa.

The Correlation Between Interest in Learning and Active Learning in Students at SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan

YOSUA HELLYGUSTA NAINGGOLAN

18,860.0249

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Correlation between interest in learning and active learning in students at Bandung Percut Sei Tuan private high school. Active learning is a learning process that emphasizes students physically, mentally, intellectually and emotionally in order to lead to independent learning. The research approach this is a quantitative approach that is correlational. The sample in this study was 75 students. The sampling technique used Total Sampling. The data analysis used the Pearson Product Moment Correlation test. The data collection technique used the learning activeness scale and learning interest scale. The results showed that there was a positive relationship between learning interest and learning activity. This result is based on the value of $r_{xy} = 0.641$ with a significant value of $p = 0.00 < 0.05$. The coefficient of determination yields a result of 0.411 so that the size of the contribution/contribution of learning interest to learning activity is 41.1% and the remaining 58.9%. g is another factor that affects active learning. The results of the calculation of the hypothetical mean and empirical mean show that the learning interest variable is in the medium category with a Standard Deviation of 10.962, a hypothetical mean of 78 and an empirical mean of 86.00. While the results of the calculation of the hypothetical mean and empirical mean show that the learning active variable is in the medium category with a Standard Deviation of 12.446, a hypothetical mean of 85 and an empirical mean value of 91.97. Therefore, the hypothesis proposed in this study is acceptable.

Keywords: Interest in Learning; Active Learnin; Students.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PRAKARTA/MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Rumusan Masalah	11
3. Tujuan Penelitian	11
4. Hipotesis Penelitian.....	12
5. Manfaat Penelitian	12
5.1. Manfaat Teoritis.....	12
5.2. Manfaat Praktis	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
1. Kajian Pustaka.....	13
1.1. Keaktifan Belajar	13

1.1.1. Pengertian Keaktifan Belajar	13
1.1.2. Karakteristik Keaktifan Belajar	14
1.1.3. Ciri-Ciri Keaktifan Belajar	16
1.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	17
1.1.5. Aspek Keaktifan Belajar	19
1.2. Minat Belajar	21
1.2.1. Pengertian Minat Belajar	23
1.2.2. Ciri-Ciri Minat Belajar.....	24
1.2.3. Indikator Minat Belajar.....	26
1.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	27
1.2.5. Aspek Minat Belajar	29
2. Hubungan antara Minat Belajar dengan Keaktifan Belajar	32
3. Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
1.1. Waktu Penelitian.....	37
1.2. Lokasi Penelitian.....	37
1.2.1. Letak Geografis.....	37
1.2.2. Alamat Sekolah.....	37
1.2.3. Fasilitas Sekolah	38
1.2.4. Visi Sekolah	38
1.2.5. Misi Sekolah.....	39
1.2.6. Struktur Organisasi Sekolah.....	39
2. Bahan dan Alat Penelitian.....	40
2.1. Adminitrasi Penelitian.....	40
2.2. Alat Ukur Skala Minat Belajar	40
2.3. Alat Ukur Skala Keaktifan Belajar	41
3. Metodologi Penelitian	43
3.1. Uji Validitas dan Reabilitas	43
3.1.1. Uji Validitas	43
3.1.2. Uji Reabilitas.....	44
3.2. Uji Normalitas.....	46
3.3. Uji Linearitas.....	47
3.4. Uji Analisis Korelasi.....	47
4. Populasi dan Sampel Penelitian	50
4.1. Populasi.....	50
4.2. Tehnik Pengambilan Sampel	50
4.3. Sampel.....	50

5. Prosedur Pengumpulan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
1. Analisis Data dan Hasil Penelitian	52
1.1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	52
1.2. Hasil Uji Normalitas	55
1.3. Hasil Uji Linieritas	56
1.4. Hasil Uji Analisis Korelasi	57
1.5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	58
1.6. Hasil Perhitungan Kategorisasi data	61
2. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
1. Kesimpulan	70
2. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Minat Belajar Sebelum Uji Validitas	41
Tabel 3.2 Skala Keaktifan Belajar Sebelum Uji Validitas	42
Tabel 3.3 Parameter Tingkat Reabilitas	46
Tabel 3.4 Parameter tingkat korelasi X dan Y	49
Tabel 3.5 Populasi Siswa SMA Yayasan Bandung Percut Sei Tuan	50
Tabel 4.1 Skala Keaktifan Belajar Setelah Uji Validitas	53
Tabel 4.2 Skala Minat Belajar Setelah Uji Validitas.....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sebaran data	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y	56
Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji Korelasi.....	58
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	61
Tabel 4.7 Hasil perhitungan Kategorisasi Minat Belajar	61
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Kategorisasi Keaktifan Belajar	62

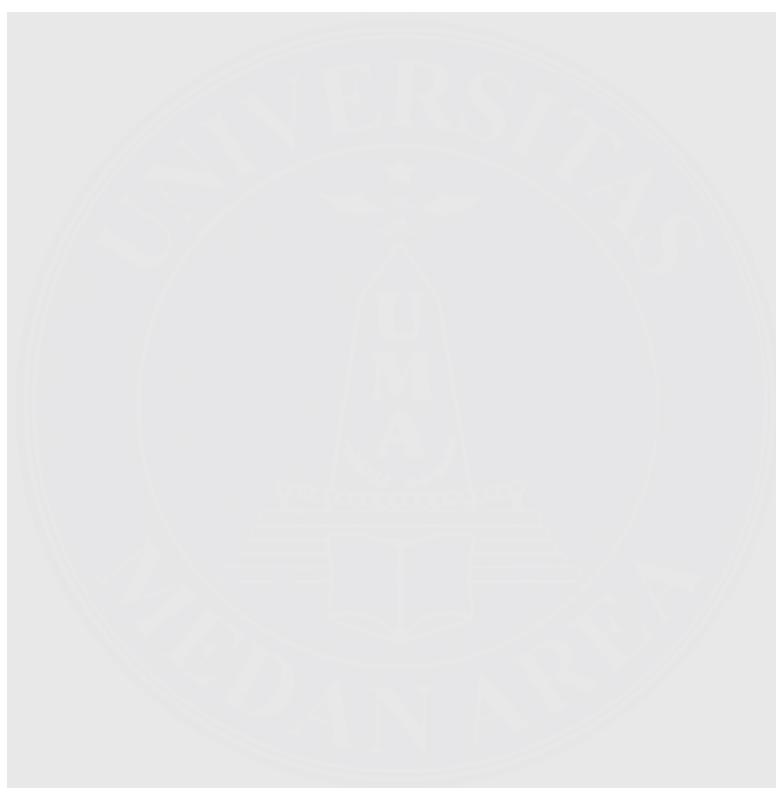
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	39
Gambar 4.2 Kurva Minat Belajar	59
Gambar 4.3 Kurva Keaktifan Belajar	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Ukur Penelitian Keaktifan Belajar.....	77
Lampiran 2 Alat Ukur Penelitian Minat Belajar.....	84
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reabilitas Keaktifan Belajar.....	90
Lampiran 4 Uji Validitas dan Reabilitas Minat Belajar.....	94
Lampiran 5 Uji Normalitas	98
Lampiran 6 Uji Linearitas	99
Lampiran 7 Uji Analisis Korelasi	100
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	101
Lampiran 9 Surat Penelitian.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sekolah menjadi tempat awal bagi siswa untuk mengenal dinamika kehidupan di sekelilingnya. Sebuah negara membutuhkan eksistensi sekolah sebagai pencetak generasi penerus yang nantinya siswa akan mendedikasikan diri untuk mampu memajukan suatu peradaban negara di berbagai sektor. Kesadaran masyarakat akan eksistensi sekolah juga sangat tinggi mengingat sekolah bisa menciptakan generasi masyarakat secara produktif untuk menggantikan seluruh peran aktivitas dari masyarakat terdahulu.

Salah satu alasan menjadikan sekolah sebagai komponen utama bagi sebuah negara adalah karena di dalam sekolah, siswa akan mengalami peningkatan kapasitas pada kognitif. Sehingga siswa akan memiliki potensi yang besar untuk dapat bersaing dengan negara lainnya serta mampu menciptakan kesejahteraan bagi penduduknya. Selain itu, sekolah akan menempah siswa untuk bisa berperilaku sesuai dengan kaidah yang ada agar relevansinya dengan masyarakat dapat terjaga. Oleh sebab itu, pada amanat Undang-Undang Dasar 1945, BAB XIII, Pasal 31 ayat (1) menyatakan, bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran". Dengan kehadiran sekolah, siswa dapat mengetahui bagaimana mengenal, mengelola, serta beradaptasi sehingga siswa dapat berfungsi di lingkungannya dan pastikan sekolah harus diisi oleh guru-guru yang berkualitas serta harus siap berkomitmen untuk berjasa membentuk siswa agar mampu berinovasi bagi kemajuan bangsa.

Siswa merupakan masyarakat dalam lembaga pendidikan formal yang akan dipersiapkan untuk mampu menciptakan perubahan bagi bangsa serta memiliki karakter positif yang sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sosial. Hal yang menjadi tugas siswa selama berada di sebuah lembaga pendidikan formal adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada dengan menerapkan berbagai potensi, bakat dan kecerdasan yang siswa miliki. Tugas tersebut akan menjadi sangat krusial karena siswa berada dalam kondisi pertumbuhan fisiologis maupun perkembangan psikologis dasar.

Karakteristik siswa yang sangat diinginkan oleh sebuah lembaga pendidikan adalah adanya minat dan kesiapan yang tinggi pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Di sini, peranan guru dalam menghadirkan minat belajar pada siswa sangat dibutuhkan. Sebab hanya seorang guru yang memiliki mandat dan cara untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, membentuk kedisiplinan yang tinggi pada siswa, dan sebagai pengelola dalam berbagai perbedaan yang dimiliki oleh siswa. Jika guru dapat melaksanakan profesinya dengan baik dan benar, maka siswa akan secara mandiri berpartisipasi secara penuh di dalam proses pembelajaran dan tidak menutup kemungkinan siswa akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Proses belajar adalah sebuah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari tugas perkembangan sebagai siswa. Sebab seorang siswa yang mengalami perubahan pada seluruh aspek kepribadiannya disebabkan adanya komitmen yang tinggi untuk mempelajari dan melatih sesuatu hal. Menurut Pane (Novita, 2021) disebutkan bahwa belajar menunjukkan aktifitas yang dilakukan

seseorang dengan disadari atau disengaja. dalam arti, siswa ingin belajar sesuatu karena ada kesadaran pada diri siswa tersebut untuk berkembang.

Proses belajar dapat terjadi karena adanya stimulus yang menuntut siswa untuk harus bisa memahami dan berperilaku sesuai dengan apa yang ada pada stimulus sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian. oleh karena itu, sebuah kegiatan dalam pembelajaran bukan hanya berbicara tentang perilaku konsumtif yang terjadi pada siswa. namun, belajar juga membutuhkan keterlibatan dari seluruh siswa untuk pembelajaran bisa diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. sebab siswa yang dirinya tidak mendapat kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran maka siswa akan kehilangan minat belajarnya, dampaknya siswa akan merasa bosan untuk belajar (Dian, 2021). pentingnya seorang guru dalam mendesain pembelajaran yang bersifat aktif bagi siswa akan menjadi persuasif tersendiri bagi guru untuk melatih siswa bisa terampil di segala aktifitas motorik dan menjadikan siswa percaya diri atas kontribusi yang telah ia kerjakan.

Aktifitas akademi membutuhkan siswa yang terdorong untuk aktif selama dalam proses pembelajaran. sebab pembelajaran abad ke 21 menuntut konsep pembelajaran tidak hanya menjadikan guru sebagai pusat dalam pembelajaran namun siswa merupakan komponen pusat yang terlibat aktif dalam pengumpulan berbagai informasi dan pengetahuan yang berlandaskan atas motivasi serta didukung dengan guru yang berperan menjadi fasilitator pada siswa. hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Peraturan Pemerintah RI No.19/2005, pasal 19 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara inspiratif, interaktif, menantang, memotivasi, dan

menyenangkan, peserta didik untuk aktif berpartisipasi serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh sebab itu, proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental, maupun sosial (Kusna, 2019).

Perlu diketahui bahwa keaktifan belajar merupakan suatu keterlibatan siswa baik dari segi fisik maupun dari segi psikologis menyerupai aktualisasi diri yang berfungsi untuk menunjukkan seluruh potensi dan bakat masing-masing siswa sehingga siswa dan guru mampu mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan. Hal ini serupa dengan pengertian keaktifan belajar yang dikemukakan oleh Ahmadi (Riswan, 2018) yaitu “suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar”. Lalu menurut Warsono (Yuliana, 2018) keaktifan belajar merupakan “suatu sistem pembelajaran yang menonjolkan keaktifan peserta didik secara intelektual, emosional, mental, dan fisik, untuk memperoleh hasil belajar yang berupa kesatuan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Adapun ciri-ciri dari keaktifan belajar menurut Jauhar (Desta, 2020) dalam proses pembelajaran yaitu bertanya, menemukan gagasan, mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya sendiri, mencari atau memberikan informasi, membuat kesimpulan, adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa, adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri,

adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dari permasalahannya, kesempatan untuk partisipasi dalam kegiatan persiapan proses dan kelanjutan belajar, penampilan berbagai usaha atau kreativitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilannya, hingga kebebasan/ keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru/pihak lainnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap keaktifan belajar di SMA Swasta Bandung Sei Percut Tuan pada tanggal 3 Juni 2022 sampai 4 Juni 2022 ditemukan bahwa di kelas 11 IPS sebagian besar siswa jarang bertanya kepada guru. terlihat pada mata pelajaran sejarah ketika guru memberikan instruksi untuk mempersilahkan bertanya pada siswa, hanya sedikit siswa bertanya tentang sesuatu yang telah dipelajari. sebaliknya siswa langsung mengatakan sudah paham. selain itu, interaksi antar siswa dan guru juga bermasalah. terlihat pada saat pelajaran sejarah di kelas 11 IPS apa yang ditanya guru malah siswa menjawab dengan bermain main. siswa juga kurang mampu mengoptimalkan sumber pembelajaran yang mereka punya. terlihat ketika saat pelajaran sejarah buku yang digunakan oleh siswa tersebut berada dalam kondisi yang rusak, banyak siswa yang tidak membawa buku pelajaran, kertas buku tulis dikoyak untuk dilemparkan ke teman temannya. siswa di sekolah tersebut juga kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena siswa tersebut lebih memilih bermain *smartphone* dan bergosip dengan teman ketimbang berpartisipasi selama belajar.

Peneliti juga melakukan observasi yang kedua di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan pada tanggal 4 Juni 2022. dari hasil observasi tersebut ditemukan

bahwa pada saat pelajaran Matematika di kelas XI IPA, siswa tidak berani bertanya kepada guru. ketika guru memberikan instruksi dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa tersebut hanya diam saja. selain itu, ditemukan juga interaksi edukatif yang kurang dengan guru dan siswa. terlihat ketika dalam proses belajar, siswa hanya diam saja dan menerima bersih dari ucapan guru yang mereka dengar tanpa diskusi lebih lanjut. siswa di sekolah tersebut juga kurang percaya diri saat menampilkan proses belajar mereka. terlihat, ketika guru menyuruh seorang siswa untuk mempresentasikan sebuah jawaban, siswa yang ditunjuk malu-malu dan malah menyuruh siswa lain untuk mempresentasikan jawaban.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa siswa di sekolah tersebut masih banyak yang tidak aktif di kelas seperti sedikit siswa yang bertanya, interaksi yang kurang dengan guru, kurang mengoptimalkan sumber pembelajaran yang ada, kurang berpartisipasi selama proses belajar, siswa kurang percaya diri selama belajar, lebih memilih bermain smartphone ketimbang belajar sesuai dengan ciri-ciri keaktifan belajar yang dikemukakan oleh Jauhar (Desta, 2020).

Hasil observasi ini juga didukung dengan hasil wawancara dari salah satu guru bidang kesiswaan di sekolah tersebut dan hasil wawancara tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Disini dek kalo siswa SMA Yayasan Bandung itu jarang mau bertanya. nah terus, setiap siswa ini mengalami masalah dalam kegiatan belajar, mereka itu hanya diam saja dan tidak mau melaporkan kepada kami apa yang menjadi masalah mereka. tunggu guru yang mendatangi siswa tersebut baru mau siswa itu bercerita kepada saya terkait masalah belajar yang orang itu alami. siswa disini juga ketika diajak untuk berdiskusi, mereka sangat pasif dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dan malah lebih banyak yang seperti itu. ada sebagian siswa disini juga ketika kami guru

menyediakan buku, malah mereka tidak memanfaatkannya dengan baik. ketika kami juga berikan tugas kepada anak-anak, mereka juga punya banyak alasan seperti belum pada siap dan lain sebagainya. jika kamu tanya tadi soal keberanian siswa dalam menyampaikan minat mereka ya lebih banyak tidak beraninya. hanya di kelas 10 IPA lah yang masih kelihatan percaya dirinya dibanding anak dari kelas IPS. nah jika kamu tanya tentang tidak melakukan tekanan pada siswa, mereka bagi saya lebih sering ditekan dulu baru mau belajar”

(Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang kesiswaan berinisial B pada tanggal 4 Juni 2022)

Dari hasil wawancara dengan kepala bidang kesiswaan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa selama belajar jarang bertanya, siswa bersikap diam saja ketika ditanya masalahnya dalam belajar, pasif selama proses pembelajaran, kurang mampu memanfaatkan buku pelajaran dengan maksimal, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dan kurang berani menampilkan kemampuan akademiknya.

Peneliti juga melibatkan dua guru mata pelajaran di sekolah tersebut untuk memberikan informasi tentang keaktifan siswa di sekolah tersebut dan hasil dari wawancara oleh narasumber guru mata pelajaran yang pertama disampaikan sebagai berikut:

“kalo kemauan bertanya siswa termasuk di SMA Yayasan Bandung ini dek itu justru yang ada pasifnya meskipun memang beberapa ada juga yang mau bertanya tetapi tidak terlalu banyak sih dek. nyataannya, ketika saya tanya kembali walaupun mereka bilang mengerti itu mereka menjawabnya susah. tapi mereka itu kalo punya masalah dalam belajar mereka segera lapor tuh sama saya. selain itu, kalo untuk berdiskusi, sering terjadi minta berkelompok dengan yang selalu ngerjain tugas. tapi dari situ yang awalnya siswa pasif jadi mau ikutan nih bertanya tentang bagian yang akan mereka kerjakan. tapi selama diskusi gitu jarang ada yang hasil belajarnya berhasil dan yang paling sering terjadi itu banyak siswa yang tetap pasif. nah, kalo mereka berdiskusi itu lebih banyak bercandanya dari pada membahas pelajaran. selain itu, kalo siswa disini itu soal kepercayaan dirinya kuranglah. mereka itu karena takut salah jadinya mereka kurang berani untuk menjabarkan sesuatu. mereka itu bisa dibilang kurang aksilah gitu. tapi kalo kita batasi anak-anak mereka itu jadi lebih bebas untuk mengutarakan sesuatu. nah, selain itu. kalo siswa disini itu sebagian ada yang mau mengevaluasi diri. namun banyak juga yang kurang mengevaluasi

diri.misalnya ada tugas pilihan ganda,mereka dapat nilai tuh mereka biasanya kalo udah dikerjai ya sudah.gak mau mencoba cari jawaban yang benar.yang berminat pasti ada tapi kalo yang kurang minat itu ya kalo udah dapat nilai ya dibiarkan aja gitu”

(Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran berinisial D pada tanggal 3 Juni 2022)

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa di sekolah tersebut tidak banyak bertanya dan siswa langsung mengatakan sudah paham, siswa terkadang mau melaporkan kesulitan belajarnya, siswa lebih suka bercanda dengan teman ketimbang membahas pelajaran ketika berdiskusi, percaya diri siswa kurang, dan sebagian siswa masih ada yang kurang berniat untuk mengevaluasi hasil belajarnya.

Selain dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang pertama.saya juga melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran yang kedua dan hasil wawancara tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Gimana ya nak,kalo saya simpulkan di sekolah bandung ini, keinginan untuk bertanya itu kurang berdasarkan pegalaman saya ya.kan itu yang tadi kamu tanya kan, mereka itu hanya diam saja gitu.nah, mereka itu untuk pengelolaan sumber pembelajaran itu kurang.terus,kalo saya lihat disini itu soal masalah belajar ada beberapa yang melapor kepada saya tapi itupun satu atau dua orang saja.banyak yang bermasalah tetapi sedikit yang melapor gitu.nah,untuk evaluasi atas apa yang menjadi hasil belajar mereka itu tidak ada.hampir semua siswa disini kalo udah dapat nilai ya udah gitu.yang penting bagi mereka dapat nilai,lulus udah.terus kalo mereka gak mendapat tekanan dari guru,mereka jadi lebih banyak main-mainnya dan ribut.jadi secara keseluruhan minat belajar anak sampai sekarang itu kurang lah”

(Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran berinisial B pada tanggal 4 Juni 2022)

Dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki keinginan yang kurang untuk bertanya, siswa kurang mampu mengelola sumber pembelajaran yang tersedia, dan siswa juga

kurang mau untuk mengevaluasi hasil belajarnya, serta lebih memilih bermain main saat belajar dibandingkan mendengarkan guru menjabarkan materi.

Berdasarkan hasil wawancara pada 3 (tiga) narasumber tersebut, peneliti memberikan hasil kesimpulan sementara terkait keaktifan siswa selama dalam proses pembelajaran yaitu kemauan siswa untuk bertanya yang kurang, kurangnya kemauan siswa untuk melakukan evaluasi dari hasil belajar yang mereka dapatkan, gagasan yang siswa berikan tidak berada dalam ranah

kontek pembelajaran, kemauan siswa untuk melaporkan kebutuhan dalam permasalahan belajar yang jarang terjadi, interaksi antara guru dan siswa dengan respon siswa yang selalu tidak mengarah kepada jalur materi, siswa yang kurang memaksimalkan diri dalam menggunakan sumber pembelajaran yang mereka miliki, kurangnya keberanian siswa dalam mempresentasikan minat belajar mereka karena takut salah, serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran yang kurang dan lebih memilih melakukan aktivitas yang bukan perilaku belajar.

Oleh karena itu, jika peneliti meninjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, maka peneliti memilih salah satu variabel bebas pada faktor keaktifan belajar yaitu minat belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syah (Nanda, 2019) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa diantaranya adalah faktor internal seperti faktor fisiologis yang meliputi kesehatan jasmani, faktor psikologis yang meliputi intelegensi, motivasi belajar, dan minat belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Minat merupakan dorongan pada siswa untuk memuaskan rasa ketertarikan kepada sesuatu hal dan akan berkesempatan besar untuk menjadi bagian dari hal yang disukai. menurut Slameto (Fatonah, 2021) bahwa minat belajar merupakan kecenderungan yang relatif tetap untuk memperhatikan dan mengenang secara terus menerus yang disertai rasa senang dan rasa kepuasan yang ditunjukkan melalui keaktifan, partisipasi, dan keantusiasan dalam mencapai wujud belajar. pelaksanaan pembelajaran selama di dalam lingkungan sekolah harus didasari atas minat yang muncul pada diri siswa. karena tidak akan berhasil seseorang yang belajar dan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan jika tanpa disadari dengan adanya minat pada diri siswa tersebut (Hasrian, 2021).

Adapun ciri-ciri dari minat belajar sendiri menurut Slameto (Agriyani, 2021) adalah ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang siswa minati, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang siswa minati, lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada hal-hal yang lainnya, mempunyai kecenderungan yang konstan untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, dan ditunjukkan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Salah satu penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Minat Belajar terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 10 Palembang. penelitian ini dilakukan oleh Mariska Wahdania pada tahun 2021 dan hasil dari penelitian ini menginterpretasikan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10

Palembang.hal ini berdasarkan pada hasil uji-t yang dilakukan, diperoleh thitung = 41,103 \geq ttabel 1,697 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Bandung Percut Sei Tuan tentang **“Hubungan Antara Minat Belajar dengan Keaktifan Belajar pada Siswa di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan”**.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada Hubungan antara Minat Belajar dengan Keaktifan Belajar pada Siswa di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah formulasikan sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Minat Belajar dan Keaktifan Belajar pada Siswa di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan.

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang positif antara Minat Belajar dengan Keaktifan Belajar pada Siswa dengan asumsi semakin tinggi Minat Belajar pada Siswa maka semakin tinggi juga Keaktifan Belajar pada siswa dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah Minat Belajar pada siswa, maka semakin rendah juga tingkat Keaktifan Belajar pada siswa”.

5. Manfaat Penelitian

5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan hasil yang bermanfaat untuk meningkatkan sebuah wawasan keilmuan khususnya pada fakultas psikologi di bidang psikologi pendidikan terkait mengenai minat belajar dan keaktifan belajar.

5.2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran khususnya bagi lembaga pendidikan formal maupun non formal agar siswa/siswi dan guru bagian bimbingan konseling di sekolah agar memahami tentang keaktifan belajar dan minat belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Kajian Pustaka

1.1. Keaktifan Belajar

1.1.1. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Ahmadi (Riswan, 2018) keaktifan belajar adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Warsono (Yuliana, 2018) keaktifan belajar merupakan suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Eveline (Barlian, 2018) keaktifan belajar merupakan pengolahan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Setelah memahami pengertian keaktifan belajar menurut para ahli, Ahmadi mengemukakan bahwa keaktifan belajar yaitu menekankan keaktifan belajar secara intelektual dan emosional, sedangkan pengertian keaktifan belajar menurut Eveline cara belajar aktif yaitu pembelajaran yang menuju belajar yang mandiri.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang menekankan peserta didik secara fisik, mental, intelektual dan emosional berupa

perpaduan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor guna menuju pembelajaran yang mandiri melalui cara belajar yang aktif.

1.1.2. Karakteristik Keaktifan Belajar

Menurut Sinar (2018) karakteristik keaktifan belajar ini meliputi:

- 1) Aktif belajar yang terjadi dengan mengalami proses. Artinya proses mengalami disini adalah siswa dibimbing untuk melakukan sendiri mengikuti belajar, yang diawali dengan keberanian bertanya, keberanian pertanyaan teman, keberanian mencoba mempraktekkan materi yang sedang dipelajarinya. adapun aspek yang dapat dinilai dalam aspek aktif adalah kejelasan dalam mempresentasikan apa yang mereka pelajari saat itu.
- 2) Transaksi/peristiwa belajar aktif. adalah suatu kegiatan yang membutuhkan konsentrasi yang maksimum dari siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar. siswa yang pasif, kelihatan hanya mengamati apa yang dilakukan oleh guru, teman, atau melihat-lihat saja. Sehingga dalam mengikuti pembelajaran ini siswa tersebut kelihatan kurang aktif. hasil yang ditampakkan dari siswa tersebut ialah sebatas pada tahu apa yang dilihatnya. dalam proses transaksi belajar, yang dimaksudkan ialah siswa dibimbing untuk melakukan sendiri belajar perawatan jenazah dengan teman-

temannya. disini akan terjadi transaksi diantara mereka, dalam melakukan aktivitas belajar, seperti saling membantu, saling memahami, saling saling mengikuti, dan yang paling utama adalah terbentuknya kerjasama yang aktif dalam proses belajar ini.

Sedangkan Menurut Bownwell (Muniarti, 2022)

Karakteristik dari pembelajaran aktif diantaranya adalah:

- 1) Sebuah rangkaian proses belajar menekankan pada proses pengembangan keterampilan siswa sehingga mampu berfikir analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari hari.
- 2) Pembelajaran aktif sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran menempatkan siswa untuk melakukan aksi dan reaksi dalam proses pelajaran, seperti mengerjakan.
- 3) Belajar aktif menekankan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap yang berkenaan pada materi pembelajaran.
- 4) Siswa diharapkan secara aktif dapat menganalisis dan mengevaluasi sesuatu yang dipelajari dan dihadapinya.
- 5) Umpan balik akan lebih cepat diperoleh saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Keaktifan belajar pada siswa diantaranya adalah aktif belajar yang terjadi dengan mengalami proses, transaksi/peristiwa

belajar aktif, proses pengembangan keterampilan pada siswa, menempatkan siswa untuk melakukan aksi dan reaksi dalam proses pelajaran, serta menekankan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap pada siswa.

1.1.3. Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Menurut Jauhar (Desta, 2020) ciri-ciri dari keaktifan belajar yaitu sebagai berikut :

- a) Bertanya.
- b) Menemukan gagasan.
- c) Mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya sendiri.
- d) Mencari atau memberikan informasi.
- e) Membuat kesimpulan.
- f) Adanya interaksi aktif secara terstruktur antara guru dengan siswa.
- g) Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.
- h) Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.
- i) Keberanian menampilkan minat, kebutuhan dari permasalahannya.
- j) Kesempatan untuk partisipasi dalam kegiatan persiapan proses dan kelanjutan belajar.

- k) Penampilan berbagai usaha atau kreativitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilannya.
- l) Kebebasan/keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru/pihak lainnya.

Sedangkan ciri ciri dari keaktian belajar menurut Ariyanto

(2021) yaitu sebagai berikut :

- a) Selalu bertanya kepada guru atau siswa lain.
- b) Mau mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.
- c) Mampu menjawab pertanyaan.
- d) Senang diberi tugas belajar

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari keaktifan belajar pada siswa diantaranya adalah Selalu bertanya, Selalu melaporkan kebutuhan atas permasalahan belajar yang dialami, aktif berinteraksi dengan guru dan siswa selama pembelajaran, menggunakan berbagai sumber pembelajaran, percaya diri dalam menampilkan minat, selalu memberikan kesimpulan, kebebasan dalam belajar tanpa ada tekanan dari guru, kemauan melakukan evaluasi atas hasil belajar yang didapatkan, mau mengerjakan tugas dan senang jika siswa tersebut diberikan tugas.

1.1.4. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar

Menurut Usman (Lisa, 2018) keaktifan belajar digolongkan kedalam beberapa hal yaitu:

- 1) Aktivitas visual seperti demonstrasi, melakukan eksperimen, menulis dan membaca.
- 2) Aktivitas lisan seperti bercerita, membaca, Tanya jawab, diskusi, dan menyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan seperti mendengar pengarahannya, mendengar ceramah, dan mendengar penjelasan guru.
- 4) Aktivitas gerak seperti atletik dan senam.

- 5) Aktivitas menulis seperti membuat makalah dan mengarang.

Sedangkan menurut Diedriech (Waluyo, 2018) keaktifan peserta didik diklasifikasikan menjadi 8 jenis sebagai berikut:

- 1) *Visual Activities*, seperti memperhatikan gambar, mendemonstrasi, membaca, dan sebagainya.
- 2) *Oral Activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- 3) *Listening Activities*, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, piano, dan sebagainya.
- 4) *Writing Activities*, yaitu aktivitas menulis: laporan, tes angket, cerita, menyalin, karangan, dan sebagainya.
- 5) *Drawing Activities*, membuat pola, menggambar, membuat grafik, membuat diagram, dan sebagainya.
- 6) *Motor Activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, dll.

- 7) *Mental Activities*, Menanggapi, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis jenis keaktifan belajar pada siswa diantaranya adalah aktivitas visual/*visual activity*, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan/*listening activity*, aktivitas diskusi dan bertanya, aktivitas gerak, serta aktivitas menulis/*writing activity*.

1.1.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Syah (Nanda, 2019) salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar pada siswa diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari peserta didik sendiri yang diantaranya adalah seperti:
 - a. Faktor fisiologis yang meliputi kesehatan jasmani
 - b. Faktor psikologis yang meliputi: intelegensi, motivasi belajar, dan minat belajar.
- 2) Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang ditemukan dari luar diri peserta didik yang meliputi : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh William James (Rosmita, 2021) yang menyatakan bahwa "minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar pada siswa".

Sedangkan Menurut Gagne dan Briggs (Thoharuddin, 2018) menjelaskan bahwa faktor- faktor yang dapat menumbuhkan

timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (Kemampuan dasar kepada mereka berperan peserta didik).
- 3) Meningkatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Stimulus yang diberikan (peristiwa, topik, dan konsepsi yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan dan mempelajarinya.
- 6) Menghadirkan kegiatan, partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik.
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa petunjuk kepada peserta didik cara tes.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar pada siswa diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal, memberikan motivasi, menjelaskan tujuan instruksional, meningkatkan kompetensi, memberikan stimulus, menghadirkan kegiatan, memberikan umpan balik, serta menyimpulkan materi.

1.1.6. Aspek-Aspek Keaktifan Belajar

Menurut Ahamdi dan Supriyono (Kusna, 2019) ada beberapa aspek-aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut yang diantaranya kemandirian belajar, kreaivitas, berpartisipasi, dan keberanian:

1) Keberanian

Keberanian dalam penelitian ini berkaitan dengan keadaan mental siswa dalam mengikuti aktivitas belajar.

Keberanian ini mengarah kepada keberanian siswa dalam mempresentasikan minat, kebutuhan dan permasalahannya dalam pembelajaran.

2) Berpartisipasi

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat signifikan dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang telah direncanakan bisa diraih semaksimal mungkin.

3) Kreativitas

Belajar kreativitas menyangkut sebuah kelahiran pola- pola gerakan baru untuk diserasikan dengan situasi tertentu atau peristiwa-peristiwa tertentu.siswa yang aktif memiliki dorongan dalam menciptakan gaya belajar yang baru untuk mengkreativitaskan belajar mereka agar bisa mendapatkan pengetahuan yang mereka inginkan.

4) Kemandirian Belajar

Kemandirian dalam pembelajaran merupakan sebuah kegiatan dalam proses belajar yang dipengaruhi oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan mengelola diri sendiri untuk mencapai hasil yang maksimal. siswa yang aktif mempunyai sikap yang mampu berdiri sendiri dengan tidak sering berpegang pada orang lain.

Sedangkan menurut Sudjana (Sudarsana, 2020) keaktifan

belajar siswa dapat dilihat dalam aspek-aspek yang meliputi:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek dari keaktifan belajar pada siswa diantaranya adalah keberanian, partisipasi, kreativitas dan kemandirian belajar serta melaksanakan tugas, memecahkan masalah, bertanya kepada guru

dan siswa, berusaha mencari informasi, melaksanakan diskusi kelompok, menilai kemampuannya dan menerapkan apa yang diperoleh.

1.2. Minat Belajar

1.2.1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Sardiman (2021), "minat adalah sebuah kondisi yang terjadi ketika seseorang melihat ciri-ciri atau persepsi sementara situasi yang dihubungkan dengan kesukaan/keinginan atau kebutuhan-kebutuhan tersendiri. Selain itu, menurut Bloom (2021), minat menjadi pengertian yang dapat dikatakan sebagai *subject related affect*. Dalam arti, di dalamnya termasuk sikap dan minat terhadap materi pembelajaran. Bloom (2021) juga telah menunjukkan bahwa prestasi dan *subject related affect* saling memiliki relasi dan sama-sama mempengaruhi satu sama lain. Menurut Slameto (Dandi, 2021) menyebutkan minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintahkannya. Minat Belajar menurut Slameto (Fatonah, 2021) mendefinisikan minat belajar merupakan kecenderungan yang relatif tetap untuk memperhatikan dan mengengang secara terus menerus yang disertai rasa senang dan rasa kepuasan yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam mencapai wujud belajar. Sedangkan menurut Abdul Wahid (Nur, 2021) minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk mampu

mendominasi dan memiliki pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan.

Berdasarkan pengertian dari pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai dengan perhatian dan keaktifan yang dilakukan pada suatu mata pelajaran yang pada akhirnya akan melahirkan rasa senang, timbul rasa kepuasan dan terjadi perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan pencapaian tujuan pembelajaran suatu mata pelajaran. minat merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh kepada usaha yang telah dijalankan seseorang. minat yang kuat akan memunculkan usaha yang teguh, sungguh-sungguh, dan tidak menyerah dalam menghadapi sebuah rintangan, Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, maka ia akan cepat memahami dan mengingat ilmu dari pelajaran tersebut.

1.2.2. Ciri ciri Minat Belajar

Ciri ciri dari minat belajar sendiri menurut Slameto (Agung, 2019) yaitu adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki tendensi yang konstan untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara berkesinambungan.
- 2) Meminati sesuatu dengan rasa suka dan senang, memperoleh suatu kepuasan dan kebanggaan pada sesuatu yang diminati.

3) Meminati sebuah kegiatan dengan adanya rasa ketertarikan, lebih menghabiskan waktu kepada suatu hal yang menjadi minatnya dari pada kegiatan yang lain.

4) Ditunjukkan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Sedangkan menurut menurut Elizabert Hurlock (Agung, 2019) menyebutkan ada tujuh ciri minat sebagai berikut:

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.

2) Minat tergantung pada kegiatan belajar.

3) Perkembangan minat mungkin terbatas.

4) Minat tergantung pada kesempatan belajar.

5) Minat dipengaruhi oleh budaya.

6) Minat berbobot emosional.

7) Minat berbobot egoisentris.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar pada siswa diantaranya adalah memiliki tendensi yang konstan, meminati dengan rasa suka, meminati dengan rasa ketertarikan, dan ditunjukkan dengan partisipasi serta minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental, minat bergantung pada kegiatan belajar, minat mungkin terbatas, minat bergantung pada kesempatan belajar dan lain-lain.

1.2.3. Indikator Minat Belajar

Menurut Lestari dan Mokhammad (Rizky, 2019), indikator dari minat belajar adalah:

- 1) perasaan senang.
- 2) ketertarikan untuk belajar.
- 3) menunjukkan perhatian saat belajar.
- 4) keterlibatan dalam belajar.

Sedangkan indikator minat belajar menurut Darmadi (Rahmat, 2019) adalah:

- 1) Adanya fokus perhatian yang penuh, pikiran dan perasaan dari siswa terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- 2) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran. Adanya keinginan dan aktualisasi pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil belajar yang baik

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari minat belajar pada siswa diantaranya adalah perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar serta adanya konsentrasi perhatian yang penuh dan perasaan senang terhadap pembelajaran.

1.2.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Hasrian (2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar pada siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor dalam diri yang merupakan salah mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal

dari peserta didik sendiri. faktor dari dalam diri peserta didik terdiri dari:

a) Aspek Jasmaniah yaitu aspek yang memuat kesehatan fisik atau kondisi jasmani pada siswa. kondisi fisik yang baik sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat berpengaruh kepada minat belajar. akan tetapi, minat belajar pada diri siswa dapat berkurang jika siswa tersebut memiliki gangguan kesehatan pada fisiknya.

b) Aspek Psikologis yaitu, aspek kejiwaan. dalam hal ini kondisi psikologis peserta didik sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan dicapai. apabila siswa kurang matang secara psikologis, maka siswa akan mengalami kesukaran dalam memahami materi pelajaran yang bersifat abstrak. demikian juga siswa yang merasakan gangguan atau psikologis yang berfluktuasi, maka akan sulit mencapai hasil yang tepat dalam belajar.

2) Faktor Eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat berpengaruh kepada keaktifan dan hasil belajarnya. menurut Suryabrata (Dandi, 2021) ada beberapa faktor eksternal pada minat belajar yang dapat berpengaruh

pada keaktifan dan hasil belajar seseorang siswa, diantaranya:

- a) Manusia atau yang disebut dengan faktor-faktor sosial. misalnya ketika seseorang sedang tiba-tiba di samping rumah ada sekumpulan anak yang ribut sambil bermain. kondisi tersebut mengakibatkan seseorang mengalami gangguan dalam memusatkan perhatian atau berkonsentrasi dalam belajar. karena itu siswa yang merasakan hal semacam ini akan menimbulkan gangguan dalam belajar.
- b) Faktor non-manusia atau faktor non-sosial. faktor ini memuat banyak hal seperti kondisi ruangan, kondisi suhu udara, kondisi cuaca, fasilitas dan sarana dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Fadilah (Salim, 2020) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya adalah:

- 1) Motivasi.
- 2) Sikap terhadap guru dan pelajaran.
- 3) Keluarga.
- 4) Fasilitas sekolah.
- 5) Teman pergaulan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya

adalah faktor Internal seperti kebutuahn fisik, keluarga, motivasi,dan faktor Eksternal seperti sosial, teman pergaulan dan situasi kondisi lingkungan.

1.2.5. Aspek-Aspek Minat Belajar

Menurut Crow (Dyah, 2018) mengemukakan bahwa aspek-aspek minat terdiri dari:

1) Ketertarikan atau rasa senang

Ketertarikan timbul karena objek tersebut dirasakan bermakna bagi diri individu yang bersangkutan. Rasa senang pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berpengaruh besar terhadap belajar siswa, jika materi yang dipelajari tidak sesuai maka siswa tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya, karena tidak adanya daya tarik baginya untuk mempelajarinya.

2) Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

3) Kesadaran

Kesadaran adalah suatu aspek kognitif dalam diri individu untuk mengikuti kegiatan belajar tanpa paksaan

serta mengetahui apa yang dirasakan dan menggunakan perasaannya untuk memandu dalam pengambilan keputusan dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya dalam kegiatan belajar.

4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah memusatkan semua pikiran yang tertuju pada objek tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Lisniasari (2021) Minat dibagi menjadi tiga aspek meliputi yaitu:

1) Aspek Kognitif

Minat dalam aspek kognitif adalah minat yang didasarkan atas pengalaman sendiri dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah, dan masyarakat sebagai jenis media masa. jadi aspek kognitif sangat berperan penting untuk memunculkan minat belajar pada siswa, karena untuk mengevaluasi pelajaran yang sudah lewat dibutuhkan minat.

2) Aspek afektif

Minat untuk aspek afektif sendiri adalah minat yang didasarkan pada konsep untuk membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan. minat bertambah dari pengalaman pribadi, sikap orang tua terhadap dirinya, peranan guru, dan teman sejawatnya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat

maupun dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media masa terhadap kegiatan tersebut. contoh dalam kegiatan akademi adalah masih mengingat materi yang pernah diajarkan sebelumnya.

3) Aspek Psikomotorik

Minat dalam aspek psikomotorik adalah minat yang melangkah dengan laju tanpa perlu pemikiran lagi, alurnya tepat, namun penambahan tetap memungkinkan sehingga elastisitas dan keunggulan minat dapat terjaga meskipun ini semua berjalan pelan.

Berdasarkan Penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari minat itu sendiri diantaranya adalah aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor serta rasa senang, perhatian, kesadaran dan konsentrasi.

2. Hubungan Minat Belajar dengan Keaktifan Belajar

Menurut Ahmadi (Yuliana, 2018) keaktifan belajar adalah salah satu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik secara emosional, intelektual, mental, dan fisik guna memperoleh hasil belajar yang berupa kombinasi antara ranah psikomotor, afektif, dan kognitif. pengertian tersebut menunjukkan bahwa siswa merupakan tolak ukur sekaligus pusat selama dalam proses pembelajaran.

Implementasinya dapat digambarkan dengan salah satu ciri ciri keaktifan belajar yang dikemukakan oleh Jauhar (Desta, 2020) dalam proses

pembelajaran yaitu bertanya, menemukan gagasan, mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya sendiri, mencari atau memberikan informasi, membuat kesimpulan, adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa, adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri, adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dari permasalahannya, kesempatan untuk partisipasi dalam kegiatan persiapan proses dan kelanjutan belajar, penampilan berbagai usaha atau kreativitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilannya, hingga kebebasan/ keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru/pihak lainnya..oleh sebab itu, kecakapan akademi pada siswa dapat ditentukan oleh seberapa sering siswa tersebut aktif selama dalam proses pembelajaran.beragam jenis keaktifan belajar pada siswa diantaranya menurut Usman (Lisa, 2018) yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak, dan aktivitas menulis.seluruh jenis keaktifan tersebut biasanya akan diterapkan oleh siswa secara keseluruhan.namun, tetap ada satu keaktifan belajar yang paling menonjol dan menjadi karakteristik tersendiri bagi siswa tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar pada siswa adalah minat belajar.hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syah (Nanda, 2019) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar pada siswa diantaranya adalah faktor internal.yang dimana merupakan faktor-faktor yang berasal dari peserta didik sendiri yang diantaranya adalah seperti faktor fisiologis yang meliputi kesehatan jasmani, faktor psikologis yang meliputi: intelegensi, motivasi belajar, dan minat belajar.sedangkan faktor

eksternal adalah faktor-faktor yang ditemukan dari luar diri peserta didik yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.pernyataan serupa juga disampaikan oleh william James (Rosmita, 2021) bahwa "minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar pada siswa".pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Dian (2021) yang menyebutkan bahwa "siswa yang dirinya tidak mendapat kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran maka siswa akan kehilangan minat belajarnya, dampaknya siswa akan merasa bosan untuk belajar".hal ini juga menunjukkan bahwa minat belajar memiliki tugas yang sangat penting dalam menciptakan siswa yang aktif.secara konkrit, jika siswa memiliki perasaan senang pada salah satu mata pelajaran, maka perhatian yang diberikan untuk mengulas dan menelusuri pelajaran tersebut sangat semakin sering dilakukan.

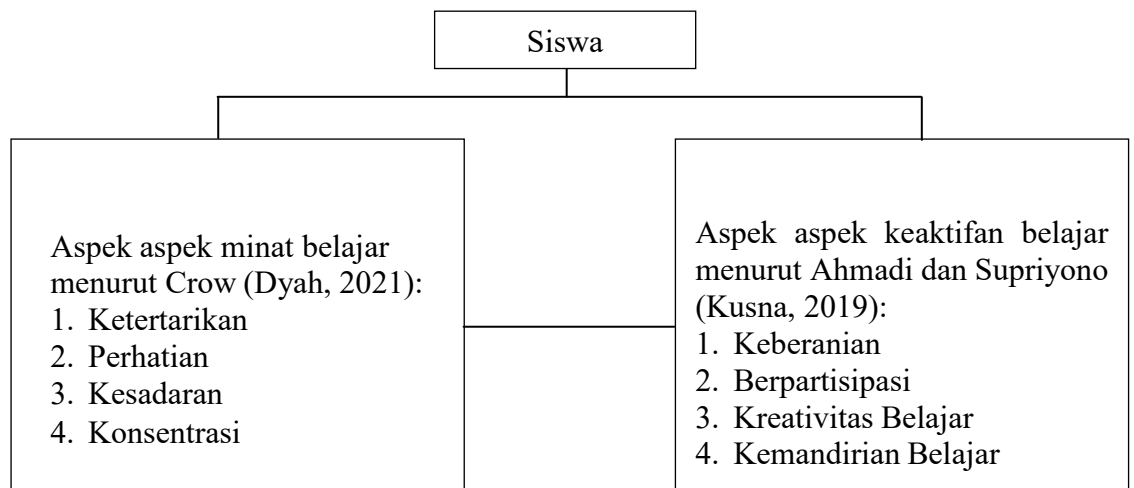
Minat belajar akan membantu siswa untuk cepat memahami materi pembelajaran yang diajarkan sehingga kemauan dan keberanian siswa dalam menyampaikan argumentasi, jawaban, dan pernyataan akan muncul dalam diri siswa tersebut.oleh sebab itu, berdasarkan teori yang dipaparkan sebelumnya, jika siswa kurang aktif selama dalam proses pembelajaran, maka guru hendak memperhatikan apakah siswa tersebut kurang berminat pada pelajaran tersebut atau tidak.penjelasan ini juga linear dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dandi (2021) yang menyatakan bahwa minat belajar pada siswa dapat ditunjukkan melalui keantusiasan, keseriusan, partisipasi, dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.

Disini, peneliti akan menjabarkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan diantaranya adalah sebagai berikut:

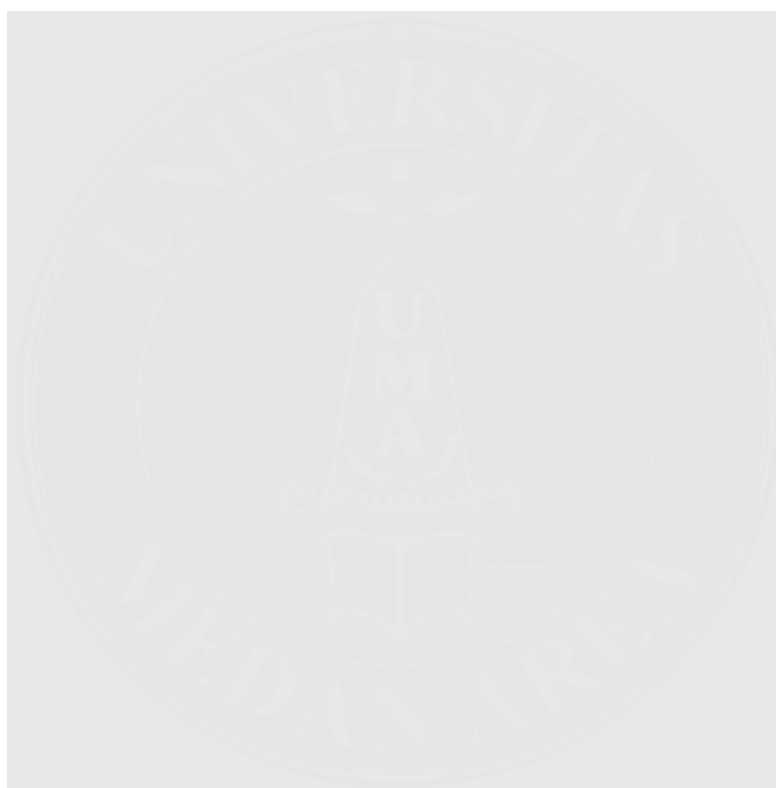
1. Salah satu penelitian berjudul Hubungan Minat Belajar dengan Keaktifan Belajar pada siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan. penelitian ini dilakukan oleh Aminatus Saddah pada Tahun 2017 dan hasil dari penelitian ini menginterpretasikan bahwa terjadi korelasi yang positif antara minat belajar dan keaktifan belajar pada siswa, sehingga apabila minat belajar tinggi maka keaktifan belajar siswa juga tinggi. hal ini dibuktikan pada hasil analisis data dengan menggunakan rumus product moment menunjukkan pada taraf signifikansi 5% $r_o = 0,458$ dan $r_t = 0,444$ bahwa r_o lebih besar dari r_{tabel} , dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi “ada korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan keaktifan belajar siswa kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tahun pelajaran 2016/2017” diterima.
2. Salah satu penelitian berjudul Pengaruh Minat Belajar terhadap Keaktifan Belajar Siswa kelas XI Pemasaran pada Mata Pelajaran Pengembangan Produk Kreatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Jambi. penelitian ini dilakukan oleh Juwita pada tahun 2018 dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI pemasaran SMK N 5 Kota Jambi menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 0.747 lebih besar dari F_{tabel} dan pengaruh antara minat belajar dengan keaktifan belajar bersifat positif. hal ini menunjukkan bahwa bila minat belajar meningkat maka akan meningkat pula keaktifan belajar siswa.

3. Salah satu penelitian berjudul Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Fisika melalui Model Project Based Learning di Kelas XI MIPA SMAN 6 Kota Bengkulu. penelitian ini dilakukan oleh Endah Tri Wahyuningsih dan Andik Purwanto pada tahun 2021 dan hasil analisa data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar fisika siswa melalui pembelajaran Project Based Learning (PBL) pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. yang ditunjukkan dari nilai yang lebih besar dari $(0,660 > 0,479)$ dengan kontribusi minat sebesar 43, 56% dengan indikator minat yang paling besar pengaruhnya adalah indikator perasaan senang dengan nilai korelasi rata-rata sebesar 0,669 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa.

3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

1.1. Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan dengan tahap awal yaitu observasi dan wawancara pada tanggal 3 Juni 2022 dan 4 Juni 2022 hingga sampai pada tahap melakukan pengambilan data pada tanggal 18 Juli 2022 dan 19 Juli 2022. peneliti akan melibatkan siswa dari kelas XI-IPS, XI-IPA dan XII-IPS yang secara keseluruhan berjumlah 75 siswa.

1.2. Lokasi Penelitian

1.2.1. Letak Geografis

SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan terletak di garis lintang pada koordinat 3.6217 dan garis bujur pada koordinat 98.7486. sekolah ini juga dikelilingi oleh berbagai rumah dan kebun kebun warga dengan jalan raya cukup lebar dilintasi oleh berbagai transportasi umum seperti angkutan umum, becak motor, dan ojek online. sehingga sekolah ini cukup mudah untuk dijangkau oleh masyarakat.

1.2.2. Alamat Sekolah

SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan beralamat di Jalan Pengabdian No.72, Bandar Setia, Kec.Percut Sei Tuan, Kab.Deli Serdang, Sumatra Utara dengan kode pos 20317.

1.2.3. Fasilitas Sekolah

SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan Memiliki fasilitas yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi guru dan siswa-siswi seperti sumber listrik yang berasal dari PLN, jaringan internet seperti wifi untuk mendukung keanekaragaman sumber pembelajaran bagi siswa, kantin sekolah untuk memenuhi kebutuhan fisiologis siswa saat jam istirahat, dan lapangan olahraga untuk melaksanakan kegiatan kebugaran dan ekstrakurikuler yang dijalankan oleh guru dan siswa.

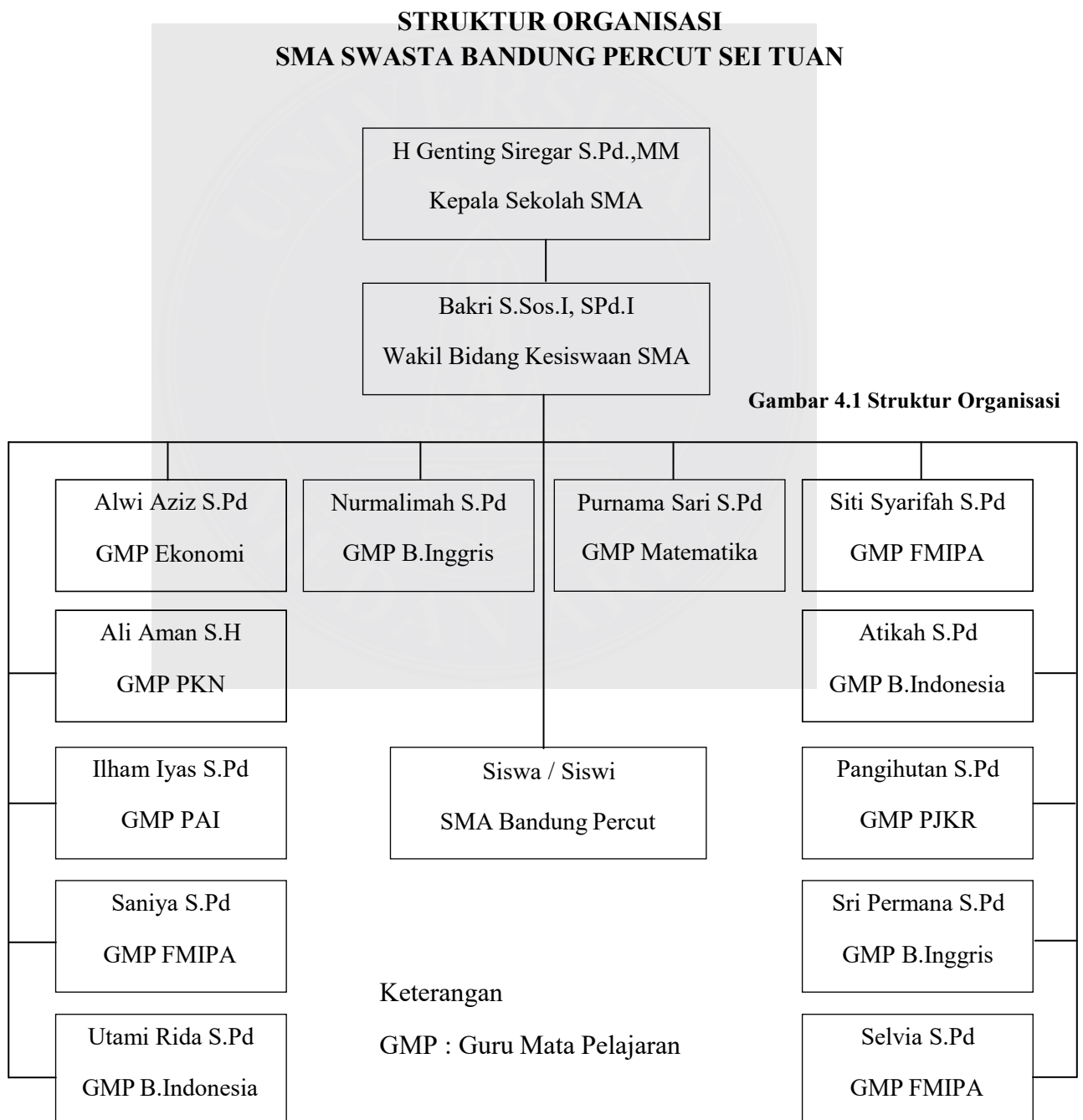
1.2.4. Visi Sekolah

- A. Terbentuk sikap dan perilaku yang baik antar warga SMA.
- B. Terlaksana interaksi sosial antar warga SMA dan masyarakat sekitar.
- C. Terlaksananya pengembangan standart isi/kurikulum.
- D. Terpenuhinya standart pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas sesuai Standart Nasional Pendidikan (SNP).
- E. Terlaksananya standart proses pembelajaran secara optimal dan profesional.
- F. Tersedianya fasilitas yang memadai sesuai standart pelayanan minimal (SPM).
- G. Menciptakan generasi muda yang mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik.

1.2.5. Misi Sekolah

- A. Melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional.
- B. Mendorong peserta didik untuk mampu bersaing dalam kebajikan.
- C. Memberdayakan umat dalam lingkungan pendidikan.
- D. Mengembangkan budaya islami dalam kehidupan sehari-hari.

1.2.6. Struktur Organisasi Sekolah



2. Bahan dan Alat Penelitian

2.1. Adminitrasi Penelitian

Administrasi penelitian merupakan sebuah syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti agar bisa mendapatkan izin observasi, wawancara, dan pengambilan data dari subjek yang menjadi target penelitian oleh kebutuhan peneliti. adapun dokumen administrasi yang harus dipenuhi oleh peneliti sendiri diantaranya adalah surat izin pra survei/pras penelitian dengan nomor surat 663/FPSI/01.10/V/2022 yang dikeluarkan pada tanggal 31 Mei 2022 dan surat izin pengambilan data dengan nomor surat 828/ FPSI/01.10/VI/2022 yang dikeluarkan pada tanggal 24 Juni 2022 dan diterbitkan oleh pihak administrasi Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.

2.2. Alat Ukur Skala Minat Belajar

Alat ukur ini disusun pada tanggal 26 Juni 2022 sampai pada tanggal 16 Juli 2022 dan alat ukur ini disusun berdasarkan skala belajar. pembuatan skala ini dilakukan berdasarkan landasan pada aspek-aspek yang dimiliki oleh minat belajar. untuk lebih jelasnya, peneliti akan menjabarkan konstruksi skala minat belajar dibawah ini:

Tabel 3.1 Skala Minat Belajar Sebelum Uji Validitas

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jlh
Ketertarikan atau Rasa Senang	Menyukai segala aktivitas pembelajaran	1,5,9,13	17,21,25,29	8
Perhatian	Memberikan reaksi selama pembelajaran berlangsung	2,6,10,14	18,22,26,30	8
Kesadaran	kengininan dari diri sendiri untuk terus belajar	3,7,11,15	19,23,27,31	8
Konsentrasi	Memusatkan pikiran kepada proses pembelajaran	4,8,12,16	20,24,28,32	8
Total		16	16	32

Pada skala ini, item dibagi menjadi 2 golongan yaitu item favorabel dan item unfavorabel. Item favorabel merupakan item yang memihak/mendukung kepada fokus penelitian. Item favorabel ini mengandung nilai 4 untuk jawaban **SS** (Sangat Sesuai), nilai 3 untuk jawaban **S** (Sesuai), nilai 2 untuk jawaban **TS** (Tidak sesuai), dan nilai 1 untuk jawaban **STS** (Sangat tidak sesuai). Sedangkan item unfavorabel merupakan item yang tidak memihak/mendukung kepada fokus penelitian. Item unfavorabel mengandung nilai 1 untuk jawaban **SS** (Sangat Sesuai), nilai 2 untuk jawaban **S** (Sesuai), nilai 3 untuk jawaban **TS** (Tidak sesuai), dan nilai 4 untuk jawaban **STS** (Sangat tidak sesuai).

2.3. Alat Ukur Skala Keaktifan Belajar

Alat ukur ini disusun pada tanggal 28 Juni 2022 sampai pada tanggal 17 Juli 2022 dan alat ukur ini disusun berdasarkan skala keaktifan

belajar.pembuatan skala dilakukan berdasarkan landasan pada aspek-aspek yang dimiliki oleh keaktifan belajar.untuk lebih jelasnya, peneliti akan menjabarkan konstruksi skala keaktifan belajar dibawah ini:

Tabel 3.2 Skala Keaktifan Belajar Sebelum Uji Validitas

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jlh
Keberanian	Berani mengungkapkan kebutuhan belajar	1,5,9	22,26,30	6
	Berani mengungkapkan permasalahan belajar	13,16,19	34,37,40	6
Berpatisipasi	Pertisipasi siswa selama proses pembelajaran	2,6,10	23,27,31	6
	Kemauan siswa untuk merespon pembelajaran	14,17,20	35,38,41	6
Kreativitas	Ingin mencari pengalaman baru	3,7,11	24,28,32	6
	Rasa ingin tahu yang tinggi	15,18,21	36,39,42	6
Kemandirian	Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru	4,8,12	25,29,33	6
Total		21	21	42

Pada skala ini, item dibagi menjadi 2 golongan yaitu item favorabel dan item unfavorabel.item favorabel merupakan item yang memihak/mendukung kepada fokus penelitian.item favorabel ini mengandung nilai 4 untuk jawaban **SS** (Sangat Sesuai), nilai 3 untuk jawaban **S** (Sesuai), nilai 2 untuk jawaban **TS** (Tidak sesuai), dan nilai 1 untuk jawaban **STS** (Sangat tidak sesuai).sedangkan item unfavorabel merupakan item yang tidak memihak/mendukung kepada fokus penelitian.item unfavorabel mengandung nilai 1 untuk jawaban **SS** (Sangat

Sesuai), nilai 2 untuk jawaban S (Sesuai), nilai 3 untuk jawaban TS (Tidak sesuai), dan nilai 4 untuk jawaban STS (Sangat tidak sesuai).

3. Metodologi Penelitian

3.1. Uji Validitas dan Reabilitas

3.1.1. Uji Validitas

Validitas instrumen memperlmasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur, Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya (Yusup, 2018).

Dalam penelitian ini, uji validitas dibutuhkan untuk mengetahui tingkat ketepatan alat ukur yang dipakai dalam mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini. Untuk dapat menguji validitas pada alat ukur penelitian ini maka dibutuhkan rumus validitas *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel bebas (X) dengan variabel terikat

(Y)

ΣXY = Jumlah perkalian variabel bebas (X) dengan variabel terikat

(Y)

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas (minat belajar)

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat (keaktifan belajar)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

Namun peneliti tidak akan melakukan uji validitas dengan cara yang manual. tetapi peneliti akan menggunakan *software Microsoft Excel* sebagai alat bantu peneliti untuk menguji validitas alat ukur yang akan digunakan agar lebih efisien dan menghindari adanya *human error*. dasar yang digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan pada uji validitas item/pertanyaan kuesioner diantaranya adalah Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item/pertanyaan pada kuesioner dapat dinyatakan valid dan begitu juga sebaliknya. Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item/pertanyaan pada kuesioner dapat dinyatakan tidak valid.

3.1.2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk mempresentasikan sejauh mana suatu hasil pengukuran cenderung konsisten ketika pengukuran dilakukan dengan diulang dua kali atau lebih. data yang dikumpulkan akan reliabel jika instrumen yang digunakan hasilnya reliabel.

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan uji reabilitas untuk dapat mengukur tingkat konsistensi pada alat ukur yang

dipakai uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus reabilitas berjenis *Alpha Cronbach*. rumus tersebut diantaranya sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_{XL}}{\sigma^2_X} \right)$$

Keterangan :

Rumus	Keterangan
α	Reabilitas Instrumen
k	Banyak butir pertanyaan
$\sum \sigma^2$	Jumlah Varians Butir
σ^2_X	Varians Total

Peneliti akan membutuhkan bantuan *software Microsoft Excel* agar peneliti dapat efisien dalam mengukur dan menghindari terjadinya *human error* saat menguji reabilitas. Untuk dapat mengetahui tingkat reabilitasnya, terdapat tabel yang berisi kategori reabilitas dan bisa menjadi tolak ukur bagi peneliti sendiri (Gary Groth-Marnat, 2009) :

Tabel 3.3 Parameter Tingkat Reabilitas

Parameter Angka	Kategori Reabilitas
0,8 – 1,0	Reliabilitas sangat tinggi
0,6 – 0,8	Reliabilitas tinggi
0,4 – 0,6	Reliabilitas sedang
0,2 – 0,4	Reliabilitas rendah

3.2. Uji Normalitas

Uji Normalitas Menurut Ghazali (2018:161) merupakan pengujian yang berguna untuk menginterpretasikan apakah variabel bebas maupun terikat mempunyai distribusi yang normal atau sebaliknya. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat distribusi variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dengan menggunakan rumus dari uji *one sample kolmogorov smirnov* :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai X^2

O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai harapan, luasan interval kelas dilandasi oleh tabel normal

dikalikan N (jumlah frekuensi) ($\pi \times N$)

N = Banyaknya angka dalam data (jumlah keseluruhan frekuensi)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikan (*2-tailed*) menghasilkan output lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan begitu juga sebaliknya jika nilai signifikan (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.3. Uji Linearitas

Uji linieritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. dalam penelitian ini uji linieritas dibutuhkan karena meskipun secara teori hubungan antara variabel minat belajar dengan variabel keaktifan belajar bersifat linear, namun peneliti ingin menganalisis lebih valid dengan didasarkan hasil analisis statistika uji linieritas.

Untuk dapat memberikan interpretasi mengenai uji linieritas pada dua variabel penelitian ini, maka, hal yang menjadi tolak ukur uji linieritas pada penelitian ini adalah dengan berpedoman pada nilai Sig sebesar 0,05. jika nilai Sig pada *deviation from linearity* menghasilkan output lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel bersifat linier dan begitu juga sebaliknya jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antara 2 variabel tidak dapat dikatakan linier.

3.4. Uji Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah sekumpulan teknik untuk mengukur hubungan antara dua variabel, gagasan dasar dari analisis korelasi untuk melaporkan hubungan antara dua variabel. Variabel X (garis horizontal

pada grafik) dan variabel Y (garis vertikal pada grafik) yang menjadi hubungan non-linear, negatif dan positif.

Dalam penelitian ini, analisis korelasi merupakan analisis data yang paing utama pada penelitian ini. analisis korelasi akan menghasilkan jawaban ada atau tidaknya hubungan antara variabel minat belajar (independent) dengan dengan variabel keaktifan belajar (dependent) serta mengetahui tingkat signifikan hubungan antara kedua variabel tersebut. rumus yang digunakan untuk menganalisis hubungan adalah rumus *pearson product moment* dan diantaranya sebagai berikut (Azwar, 1999):

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x \sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

rx_y = Koefisien korelasi variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas (minat belajar)

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat (keaktifan belajar)

Beberapa dasar yang digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan pada uji analisis korelasi dengan menggunakan analisis *pearson product moment* diantaranya adalah:

- A. Apabila nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan/korelasi. namun apabila nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan/korelasi.
- B. Apabila nilai pada *Pearson Correlation* terdapat tanda negatif (-), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif. arti dari hubungan yang negatif adalah jika variabel X meningkat, maka variabel Y akan menurun dan begitu juga sebaliknya. namun, apabila nilai pada *Pearson Correlation* tidak terdapat tanda negatif (-), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut bersifat positif. arti dari hubungan yang positif adalah jika variabel X meningkat, maka variabel Y juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya.
- C. Peneliti juga akan menginterpretasi tingkat koefisien korelasi/kekuatan hubungan yang didasari oleh tabel dibawah ini (Eriyanto, 2015):

Tabel 3.4 Parameter Tingkat Korelasi X dan Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Signifikansi sangat rendah
0,20 - 0,399	Signifikansi rendah
0,40 - 0,599	Cukup Signifikan
0,60 - 0,799	Signifikan
0,80 - 0,999	Sangat Signifikan
1,000	Sempurna

4. Populasi dan Sampel Penelitian

4.1. Populasi

Menurut Hernaeny (2021) populasi merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian. Oleh sebab itu populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas XI dan XII dan klasifikasi jumlah siswanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Populasi siswa SMA Yayasan Bandung Percut Sei Tuan

Jurusan	Kelas XI	Kelas XII	Total
IPS	27	30	57
IPA	18	-	18
Total	45	30	75

4.2. Tehnik Pengambilan Sampel

Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah tehnik total sampling. Total sampling adalah tehnik pengambilan sampel yang dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan peneliti mengambil total sampling adalah karena menurut (Sugiono, 2007) jika jumlah populasi yang ditemukan kurang dari 100, maka seluruh populasi tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian semuanya.

4.3. Sampel

Dalam bukunya Pratiwi (2021) dijelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakter yang sama dengan

populasi.oleh sebab itu, sampel penelitian ini berjumlah sama dengan jumlah populasi yaitu 75 siswa.

5. Prosedur Pengumpulan data.

Prosedur pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data.oleh sebab itu, tehnik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah berupa alat kuesioner dengan pengukuran skala likert.menurut Sugiyono (2019) angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.dengan pengukuran skala likert yang berguna untuk mengukur persepsi, pendapat, dan sikap sekelompok orang atau seseorang tentang fenomena sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 2.1. Berdasarkan hasil uji analisis dengan metode analisis *pearson product moment*, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan keaktifan belajar, dapat dilihat dari nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari standart nilai signifikan uji korelasi 0,05 dan nilai pada *pearson correlation* bersifat positif. sehingga hasil uji korelasi ini menunjukkan bahwa “semakin tinggi Minat Belajar pada Siswa maka semakin tinggi juga Keaktifan Belajar pada siswa dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah Minat Belajar pada siswa, maka semakin rendah juga tingkat Keaktifan Belajar pada siswa”. oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.
- 2.2. Dalam analisis uji korelasi, korelasi antara minat belajar dengan keaktifan belajar juga memiliki nilai *pearson correlation*/kekuatan hubungan sebesar 0,641 dan angka tersebut berada diantara interval koefisien 0,60-0,799. hal ini menunjukkan bahwa variabel minat belajar dengan variabel keaktifan belajar memiliki tingkat hubungan yang berada pada kategori signifikan.
- 2.3. Analisis data ini juga memperlihatkan nilai dari koefisien determinasi (r^2) yang dimana, nilai pada koefisien determinasi (r^2) dalam hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu sebesar 0,411. nilai tersebut menunjukkan

bahwa ukuran kontribusi/sumbangsih minat belajar terhadap keaktifan belajar adalah sebesar 41,1%.

- 2.4. Berdasarkan hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik, dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada siswa SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 78 dan nilai rata rata empirik sebesar 86,00. Sedangkan keaktifan belajar pada siswa SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan juga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 85 dan nilai rata-rata empirik sebesar 91,97.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

A. Saran kepada siswa

Karena hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan keaktifan belajar pada siswa di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan, maka disarankan bagi siswa untuk mengingat kembali apa kebutuhan yang ingin dicapai sehingga mau mengikuti proses pembelajaran. misalnya kebutuhan siswa itu belajar adalah agar dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas diri, kebutuhan siswa mengikuti pembelajaran adalah agar mampu hidup mandiri di lingkungan sosial, atau kebutuhan siswa mengikuti pembelajaran adalah agar dapat menggapai cita cita di masa depan. sehingga dengan mengingat kembali kebutuhan yang diinginkan oleh siswa, maka siswa akan memiliki rasa ketertarikan pada

proses pembelajaran yang akan berdampak kuat pada peningkatan keaktifan belajar pada siswa.

B. Saran kepada pihak sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan bagi pihak sekolah agar meningkatkan lebih lagi kelayakan fasilitas pembelajaran yang digunakan sehari-hari seperti meja, kursi dan alat-alat laboratorium. Serta fasilitas yang perlu menjadi pembenahan bagi sekolah seperti menyediakan alat peraga untuk memudahkan siswa mendalami pembelajaran yang bersifat saintifik, meningkatkan kecepatan jaringan internet untuk efisiensi siswa dalam menelusuri informasi dan ilmu pengetahuan, dan perawatan lingkungan sekitar kelas untuk menciptakan suasana yang sejuk saat belajar di kelas. Hal ini harus direalisasi agar siswa tidak merasa terganggu saat belajar oleh karena ketidaknyamanan kondisi yang menyebabkan siswa tidak berminat untuk belajar.

C. Saran kepada guru

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan bagi guru agar mampu menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan pengalaman/peristiwa yang dialami oleh siswa-siswi agar siswa mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru kepada siswa. Karena dengan siswa mudah memahami pelajaran yang diajarkan, maka siswa akan memiliki rasa ingin bertanya, rasa ingin memberikan gagasan dan rasa ingin mendiskusikan dengan guru untuk lebih mendalami pelajaran tersebut. Selain itu, diharapkan agar guru mau memberikan perhatian penuh kepada siswa yang memiliki perilaku usil terhadap teman saat belajar di

kelas. sehingga siswa lain benar-benar merasa aman ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

D. Saran kepada orang tua

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang peneliti berikan kepada orang tua siswa adalah agar memberi perhatian lebih lagi kepada kondisi jasmani dan kondisi psikologis siswa-siswi. kondisi jasmani yang perlu diperhatikan adalah memberikan nutrisi yang sesuai dengan tumbuh kembang siswa dan memperhatikan pola hidup siswa agar mendukung kemampuan siswa untuk memaksimalkan kognitifnya. sedangkan untuk kondisi psikologis yang harus diperhatikan adalah memiliki kedekatan saat anak belajar dirumah, tetap memberikan motivasi meskipun anak mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, dan tidak memaksa anak untuk harus unggul secara kuantitatif disemua mata pelajaran.

E. Saran kepada peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti dengan kedua variabel yang sama, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memisahkan antara kelas siswa dari kelas IPA dengan kelas IPS. disarankan juga untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi keaktifan belajar pada siswa. baik mengambil dari faktor internal maupun dari faktor eksternal selain minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dodiet, (2021). *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Jakarta: Tahta Media.
- Agung Prasetyo Abadi, Y. P. (2020). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal unsika Prosiding Sesiomadika*, Volume 2. No.1.
- Ahmadi Abu, S., & , H. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfianika, N., (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Andrew, F., Adhi, P., and Ayudia P., (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Arikunto, s. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Asdi Mohasatya.
- Ariyanto Diah., (2021). *Belajar TIK dengan Jigsaw*. Karanganyar: YLGI.
- Bramianto, S., Apri I, and Susi H.R, (2021). *Dasar Dasar Pendidikan; Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*. Purwokerto: Pena Persada.
- Darmadi, A.M,Pd, D. R., (2021). *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: Umsu Press.
- Desta Hutabarat. (2020). Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SMK Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir T.P 2019/2020. *Jurnal Areopagus*, Volume 1.
- Dian Perayanti Sinaga, Irwan Lihardo Hulu, & Tuti Ariani Nasution. (2021). *Pengajar Profesional: Teori dan Konsep*. Medan;Yayasan Kita Menulis.
- Dr.Dra.Muniarti AR, M.pd, D. U. (2022). *Who wants to be a teacher? Menyiapkan Guru Profesional di Era Global Society 5.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dyah Anugrat. (2018). Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Visipena*, Volume 1. No.9.
- Eriyanto (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:Premadamedia Group.
- Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. Volume 4.No.1.
- Hasrian. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: Umsu Press.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kusna.,(2019).Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Mahluk Hidup dengan Media *Flash Card Matching Game* pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 1 Parjagoan Semester 2. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, Volume 2.
- Lestari, Karunia, E dan Ridwan, Y. (2017). *Peneltian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Lisniasari,S.Pd., (2021). *Monografi: Pengaruh Model Pembelajaran think Pair Share terhadap Minat Belajar Peserta Didik yang Beragama Budha*. Nagari: Insan Cindekia Mandiri.
- Moh.Thoharudin,M.Pd, (2019). *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Klateng: Lakeisha.
- Nanda Aristya, D. D. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan belajar Peserta didik. *Jurnal BK UNESA*, Volume 10. No.2.
- Nur, F., (2021).Metode Pembelajaran Karta dapat Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Jaring Jaring Makanan pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Yirtomoyo Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, Volume 2.No.1.
- Nurramah A., Pratiwi L., (2020) *Pengantar Statistika*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ovan M.Pd, Andika, S., (2020). *CAM: Aplikasi Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Burane: Yayasan Ahmar Cindekia Indonesia.
- Rizky Nurhana Friantini, R. W. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Volume 1. No.4.
- Rosmita (2021).*Dasar Dasar Pendidikan*.Medan:Yayasan Kita Menulis.
- Sariani, N., Winarti P., (2021).*Belajar dan Pembelajaran*.Tasikmalaya: Edu Publisher.

- Salim Korompot, M. H., & , R. P. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Jurnal Jambura Guidance and Counseling*, Volume 1. No.1.
- Sinar, M.Ag., (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarsana, K. N. A., Antara, P. A., & Dibia, I. K. (2020). Kelayakan Instrumen Penilaian Keaktifan Belajar PPKn. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Volume 8. No .2.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tegor S.E, (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Klaten: Lakeisha.
- Yuliana, L., Barlian, I., (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal Profit*, Volume. 5. No.1.
- Yusuf (2018). Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tabiyah*, Volume 7. No.1.



ANGKET PENELITIAN PADA SISWA SMA YAYASAN BANDUNG PERCUT SEI TUAN

IDENTITAS DIRI

- Nama :
- Kelas :

PETUNTUK PENGISIAN

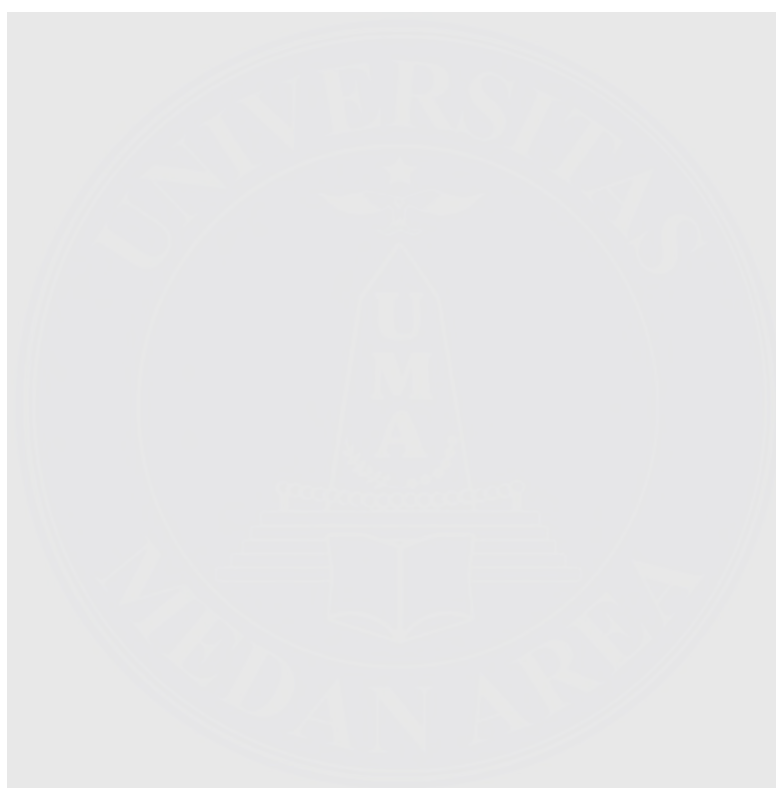
1. Cantumkan identitas diri kamu pada bagian yang ada di atas.
2. Ada beberapa pernyataan yang telah disediakan, tentukan jawaban kamu dengan memberikan **tanda ceklis** pada salah satu jawaban yang terletak di sebelah kanan.
3. Ada beberapa tingkatan pada pilihan jawaban, diantaranya:
 - **SS** = Sangat Sesuai dengan perilaku kamu
 - **S** = Sesuai dengan perilaku kamu
 - **TS** = Tidak Sesuai dengan perilaku kamu
 - **STS** = Sangat Tidak Sesuai dengan perilaku kamu
4. Perlu dipahami bahwa ini bukan merupakan suatu tes atau quiz. jawaban kamu tidak mengandung **salah** atau **benar**. oleh sebab itu, jawablah dari pernyataan yang paling sesuai dengan perilaku kamu.
5. Jawablah dengan sebaik baiknya. jangan ada sampai pernyataan yang terlewatkan dan tidak disarankan untuk mengisi jawaban dengan asal-asalan.

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berani bertanya kepada guru tentang hal yang tidak saya pahami				
2	Saya berpartisipasi dalam mencari sumber informasi selama pembelajaran				
3	Saya suka mempelajari hal-hal yang lain selain dari pada pelajaran yang saya sukai				
4	Saya selalu mengerjakan tugas tanpa harus membebani orang lain				
5	Saya berani bertanya kepada teman jika saya tidak mengerti dari materi yang guru ajarkan				
6	Saya melibatkan diri dalam memberikan pendapat selama berdiskusi dengan kelompok saya				
7	Saya merasa tidak puas jika belajar hanya mengandalkan kegiatan praktik dari sekolah				
8	Saya tidak akan mencontok jawaban dari teman jika saya menemukan soal yang sulit				
9	Saya berani memberikan saran kepada guru apabila guru meminta saran pada kami				
10	Saya ikut membantu guru dalam memecahkan soal pembelajaran di papan tulis				
11	Saya suka jika guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda di setiap pertemuan				
12	Saya merasa terganggu jika teman saya menyontek hasil jawaban saya				
13	Saya akan melapor kepada guru apabila teman saya mengganggu saya selama belajar				
14	Saya akan membantu teman saya apabila dia mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal				
15	Saya membaca buku terlebih dahulu sebelum materi dijabarkan di depan kelas				
16	Saya akan konsultasi kepada guru apabila semangat belajar saya menurun				
17	Saya antusias menjawab pertanyaan guru tanpa takut untuk salah				
18	Saya akan mempelajari ulang materi yang diajarkan oleh guru setelah pulang sekolah				
19	Ketika buku pelajaran saya tinggal, maka saya harus duduk bersama teman yang punya buku				

20	Saya akan memberikan tanggapan kepada guru apabila ada ketidaksesuaian dalam penyampaian materi				
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21	Saya menggunakan sumber pembelajaran lain selain buku sekolah untuk memperdalam materi				
22	Saya tidak berani bertanya kepada guru tentang hal yang tidak saya pahami				
23	Saya tidak melibatkan diri dalam mencari sumber informasi selama belajar di kelas				
24	Saya tidak suka mempelajari hal-hal yang lain selain dari pada pelajaran yang saya sukai				
25	Saya selalu mengerjakan tugas dengan harus membebani orang lain				
26	Saya tidak berani bertanya kepada teman jika saya tidak mengerti materi yang guru ajarkan				
27	Saya tidak melibatkan diri dalam memberikan pendapat selama berdiskusi dengan kelompok saya				
28	Saya merasa puas jika belajar hanya mengandalkan kegiatan praktik dari sekolah				
29	Saya akan mencontek jawaban dari teman jika saya menemukan soal yang sulit				
30	Saya tidak berani memberikan saran kepada guru apabila guru meminta saran pada kami				
31	Saya tidak ikut membantu guru dalam memecahkan soal pembelajaran di papan tulis				
32	Saya tidak suka jika guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda di setiap pertemuan				
33	Saya tidak merasa terganggu jika teman saya menyontek hasil jawaban saya				
34	Saya tidak akan melapor kepada guru apabila teman saya mengganggu saya selama belajar				
35	Saya tidak akan membantu teman saya apabila dia mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal				
36	Saya tidak membaca buku terlebih dahulu sebelum materi dijabarkan di depan kelas				
37	Saya tidak akan konsultasi kepada guru apabila semangat belajar saya menurun				
38	Saya takut menjawab pertanyaan guru meskipun guru tidak melihat salah atau benar jawaban tersebut				
39	Saya tidak akan mempelajari ulang materi yang diajarkan oleh guru setelah pulang sekolah				

40	Ketika buku pelajaran saya tinggal,maka saya tidak harus duduk bersama teman yang punya buku				
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
41	Saya tidak akan memberikan tanggapan kepada guru apabila ada ketidaksesuaian dalam penyampaian materi				
42	Saya tidak menggunakan sumber pembelajaran lain selain buku sekolah untuk memperdalam materi				



Yosua Hellygusta Nainggolan - Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Keaktifan Belajar...

51	Rieky Syaputra	XII-IPS	2	2	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	110		
52	Jesicca	XII-IPS	3	2	3	2	4	4	2	1	3	2	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	116
53	Kartika	XII-IPS	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	123			
54	Cike Nana	XII-IPS	3	2	3	3	3	4	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	117			
55	Lastuir Sianturi	XII-IPS	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	1	1	3	4	1	2	2	3	3	3	4	2	1	1	1	2	1	1	4	4	105	
56	Winda Adelia	XII-IPS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	111		
57	Devi Suri	XII-IPS	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	116			
58	Khojillah Halimah	XII-IPS	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	115		
59	Rizky Nayla	XII-IPS	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	105	
60	Dea Amelia	XII-IPS	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	128		
61	Riska Aprilia	XII-IPS	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	122		
62	Dimas Prasetyo	XII-IPS	3	2	2	2	2	2	1	3	2	4	4	1	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	1	2	3	4	4	1	3	2	3	2	2	4	3	4	110		
63	Andika Ramadhan	XII-IPS	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	1	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	121	
64	Rahmat	XII-IPS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124		
65	Gidion Prasetya	XII-IPS	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	109	
66	Rangga Permana	XII-IPS	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	104		
67	Riska Pratiwi	XII-IPS	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	116
68	Ananda Rangga	XII-IPS	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	114	
69	Sozinema Bawamenemi	XII-IPS	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	2	125		
70	Riska Gita	XII-IPS	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	140	
71	Selvi Mayuni	XII-IPS	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	121	
72	Fadil Alparezy	XII-IPS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	105		
73	Fauzan	XII-IPS	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	99	
74	B.Desmon	XII-IPS	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136		
75	Gabriel	XII-IPS	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	98	
	R-Hitung		0,397	0,363	0,354	0,406	0,394	0,517	0,266	0,19	0,489	0,427	0,345	-0	0,294	0,231	0,058	0,08	0,233	0,336	0,133	0,173	0,009	0,649	0,471	0,595	0,28	0,295	0,412	0,379	0,5	0,576	0,554	0,556	0,34	0,545	0,261	0,6	0,588	0,512	0,545	0,415	0,449	0,175		
	R-Tabel		0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227	0,227		
	Angka		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42		
	Valid / Gugur		V	V	V	V	V	V	V	G	V	V	V	V	G	V	V	G	G	V	V	G	G	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	G	
	Valid		34																																											
	Gugur		8																																											



LAMPIRAN 2

ALAT UKUR PENELITIAN MINAT BELAJAR

ANGKET PENELITIAN PADA SISWA SMA YAYASAN BANDUNG PERCUT SEI TUAN

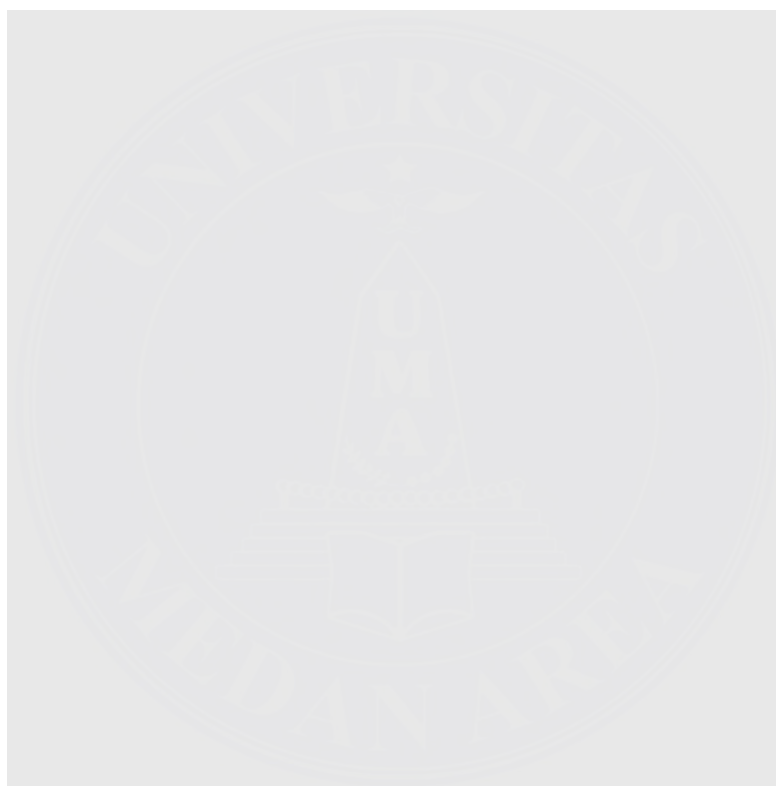
IDENTITAS DIRI

- Nama :
- Kelas :

PETUNTUK PENGISIAN

1. Cantumkan identitas diri kamu pada bagian yang ada di atas.
2. Ada beberapa pernyataan yang telah disediakan, tentukan jawaban kamu dengan memberikan **tanda ceklis** pada salah satu jawaban yang terletak di sebelah kanan.
3. Ada beberapa tingkatan pada pilihan jawaban, diantaranya:
 - **SS** = Sangat Sesuai dengan perilaku kamu
 - **S** = Sesuai dengan perilaku kamu
 - **TS** = Tidak Sesuai dengan perilaku kamu
 - **STS** = Sangat Tidak Sesuai dengan perilaku kamu
4. Perlu dipahami bahwa ini bukan merupakan suatu tes atau quiz. jawaban kamu tidak mengandung **salah** atau **benar**. oleh sebab itu, jawablah dari pernyataan yang paling sesuai dengan perilaku kamu.
5. Jawablah dengan sebaik baiknya. jangan ada sampai pernyataan yang terlewatkan dan tidak disarankan untuk mengisi jawaban dengan asal-asalan.

SELAMAT MENGERJAKAN



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang berdiskusi dengan guru selama pembelajaran				
2	Saya mencatat seluruh materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas				
3	Saya tetap akan belajar ketika guru tidak berada di dalam kelas				
4	Saya akan sarapan pagi terlebih dahulu sebelum mengikuti proses pembelajaran				
5	Saya senang dengan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru				
6	Saya akan minta guru untuk menjabarkan secara pelan ketika guru tersebut terlalu cepat menjabarkan materi				
7	Saya tetap mengerjakan tugas meskipun tugas tersebut tidak wajib dikumpul				
8	Saya merasa terganggu ketika ada teman yang mengajak saya bergosip selama proses pembelajaran				
9	Saya tetap tertarik untuk belajar meskipun fasilitas pembelajaran kurang memadai				
10	Saya akan membantu guru untuk mengatasi kesulitan dalam mengheningkan suasana belajar				
11	Saya akan belajar di rumah disaat sekolah sedang diliburkan				
12	Saya berusaha fokus pada kegiatan pembelajaran ketika terjadi keributan di luar kelas				
13	Saya senang jika guru menunjuk saya untuk menjawab pertanyaannya				
14	Saya tidak akan ngobrol dengan teman ketika guru masih menerangkan di depan kelas				
15	Saya akan mengevaluasi hasil belajar saya apabila saya mendapatkan hasil belajar yang buruk				
16	Saya akan non aktifkan ponsel saya selama proses pembelajaran berlangsung				
17	Saya tidak senang berdiskusi dengan guru selama pembelajaran				
18	Saya tidak mencatat seluruh materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas				
19	Saya tidak akan belajar ketika guru tidak berada di dalam kelas				
20	Saya tidak akan sarapan pagi terlebih dahulu sebelum mengikuti proses pembelajaran				
21	Saya tidak senang dengan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru				
22	Saya tidak akan minta guru untuk menjabarkan secara pelan ketika guru tersebut terlalu cepat menjabarkan materi				
23	Saya tetap tidak mengerjakan tugas jika tugas tersebut tidak wajib dikumpul				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
24	Saya tidak merasa terganggu ketika ada teman yang mengajak saya bergosip selama proses pembelajaran				
25	Saya tetap tidak tertarik untuk belajar jika fasilitas pembelajaran kurang memadai				
26	Saya tidak akan membantu guru untuk mengatasi kesulitan dalam mengheningkan suasana belajar				
27	Saya tidak akan belajar di rumah disaat sekolah sedang diliburkan				
28	Saya tidak berusaha fokus pada kegiatan pembelajaran ketika terjadi keributan di luar kelas				
29	Saya tidak senang jika guru menunjuk saya untuk menjawab pertanyaannya				
30	Saya akan ngobrol dengan teman ketika guru masih menerangkan di depan kelas				
31	Saya tidak akan mengevaluasi hasil belajar saya apabila saya mendapatkan hasil belajar yang buruk				
32	Saya tidak akan non aktifkan ponsel saya selama proses pembelajaran berlangsung				



LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS KEAKTIFAN BELAJAR

Yosua Hellygusta Nainggolan - Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Keaktifan Belajar...

Table with 40 rows (Y22 to Total) and 40 columns. Each row contains Pearson Correlation and Sig. (2-tailed) values for various data points.

Licensed materials - Property of IBM Corp. © Copyright IBM Corporation and its licensors 1989,2019

Uji Reabilitas Variabel Y


Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,875	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	88,9333	149,604	,297	,873
Y02	88,9867	150,446	,236	,874
Y03	89,0933	150,086	,245	,874
Y04	89,2267	148,340	,279	,874
Y05	88,7467	147,408	,353	,872
Y06	89,1733	143,956	,488	,869
Y07	89,6133	149,781	,222	,875
Y08	89,1733	146,983	,381	,872
Y09	89,2267	148,205	,279	,874
Y10	88,8400	149,731	,233	,875
Y11	89,1067	150,286	,163	,877
Y12	88,8000	151,973	,157	,876
Y13	89,1333	152,604	,092	,877
Y14	89,3333	150,252	,199	,875
Y15	89,4400	138,439	,653	,865
Y16	89,2800	144,475	,493	,869
Y17	89,4267	141,815	,580	,867
Y18	89,3733	149,670	,238	,875
Y19	88,9867	148,148	,315	,873
Y20	89,2267	145,583	,415	,871
Y21	89,4000	146,135	,371	,872
Y22	89,7333	145,441	,455	,870
Y23	89,4533	142,251	,605	,867
Y24	89,3067	142,513	,592	,867
Y25	89,2667	143,495	,547	,868
Y26	89,6800	147,950	,287	,874
Y27	89,4667	142,063	,536	,868
Y28	89,0133	148,581	,285	,874
Y29	89,4533	142,224	,594	,867
Y30	89,4667	143,279	,564	,868
Y31	89,6267	144,291	,476	,870
Y32	89,5600	143,331	,507	,869
Y33	89,2133	144,684	,411	,871
Y34	89,3600	145,855	,467	,870

Licensed materials - Property of IBM Corp. © Copyright IBM Corporation and its licensors 1989,2019



LAMPIRAN 4
UJI VALIDITAS DAN REABILITAS MINAT BELAJAR

Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,856	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	82,9200	115,183	,252	,856
X02	82,7600	113,212	,468	,850
X03	83,2400	113,185	,353	,853
X04	83,1733	114,145	,263	,856
X05	82,9467	112,159	,481	,850
X06	82,9067	113,113	,392	,852
X07	83,0933	114,707	,301	,854
X08	83,1600	114,596	,236	,857
X09	82,9333	114,928	,325	,854
X10	83,1333	114,333	,343	,853
X11	83,4667	115,955	,237	,856
X12	83,1467	114,046	,305	,854
X13	83,4667	114,495	,274	,855
X14	83,2000	113,378	,377	,852
X15	82,8267	115,794	,310	,854
X16	82,9733	113,215	,359	,853
X17	83,4800	114,388	,267	,855
X18	83,2667	114,955	,242	,856
X19	83,4933	114,902	,258	,856
X20	83,4133	111,111	,451	,850
X21	83,1600	111,379	,478	,850
X22	83,4267	108,653	,603	,846
X23	83,4667	111,117	,458	,850
X24	83,3067	107,945	,634	,845
X25	83,4933	110,632	,466	,850
X26	83,4000	110,676	,449	,850
X27	83,5867	113,786	,324	,854
X28	83,3467	112,175	,471	,850
X29	83,2800	113,691	,372	,852
X30	83,3467	111,608	,395	,852
X31	83,1867	111,803	,425	,851

LAMPIRAN 5 UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
Minat belajar	75	91,97	12,446	58	118	83,00	93,00	101,00
Keaktifan belajar	75	86,00	10,962	60	111	78,00	85,00	95,00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat belajar	Keaktifan belajar
N		75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91,97	86,00
	Std. Deviation	12,446	10,962
Most Extreme Differences	Absolute	,088	,081
	Positive	,047	,081
	Negative	-,088	-,061
Test Statistic		,088	,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}
Exact Sig. (2-tailed)		,583	,679
Point Probability		,000	,000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Licensed materials - Property of IBM Corp. © Copyright IBM Corporation and its licensors 1989,2019

LAMPIRAN 6 UJI LINEARITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan belajar * Minat belajar	Between Groups	(Combined)	6340,533	38	166,856	2,354	0,006
		Linearity	3657,810	1	3657,810	51,610	0,000
		Deviation from Linearity	2682,723	37	72,506	1,023	0,473
	Within Groups		2551,467	36	70,874		
	Total		8892,000	74			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keaktifan belajar * Minat belajar	0,641	0,411	0,844	0,713

Licensed materials - Property of IBM Corp. © Copyright IBM Corporation and its licensors 1989,2019

LAMPIRAN 7 UJI ANALISIS KORELASI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Minat belajar	91,97	12,446	75
Keaktifan belajar	86,00	10,962	75

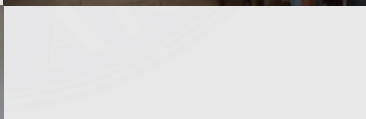
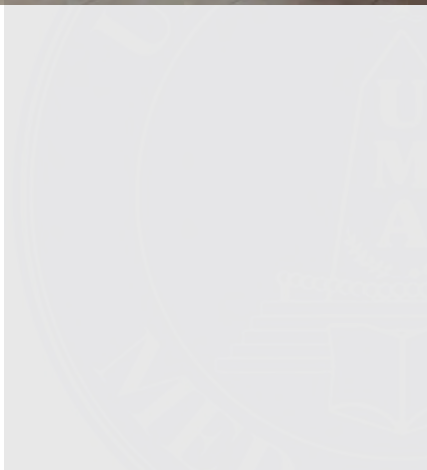
Correlations

		Minat belajar	Keaktifan belajar
Minat belajar	Pearson Correlation	1	,641**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	75	75
Keaktifan belajar	Pearson Correlation	,641**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Licensed materials - Property of IBM Corp. © Copyright IBM Corporation and its licensors 1989,2019

LAMPIRAN 8 DOKUMENTASI PENELITIAN







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 828/FPSI/01.10/VI/2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

24 Juni 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Yayasan Bandung Percut Sei Tuan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Yosua Hellygusta Nainggolan
NPM : 188600249
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Yayasan Bandung Percut Sei Tuan, Jl. Pengabdian No. 72 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, 20371 guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Keaktifan Belajar Pada Siswa Di SMA Yayasan Bandung Percut Sei Tuan".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Kerjasama Kepada Masyarakat



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/4/23



SMA SWASTA BANDUNG

Jln. Pengabdian No. 72 Telp. (061) 7380823 Fax (061) 4569233

DESA BANDAR SETIA KODE POS : 20371

KABUPATEN DELI SERDANG

SK. NO. 1468 / 105 / A. 1987

NSS : 304070106101

NDS. G. 01254012

SURAT KETERANGAN

Nomor: 3858/SMA.PB/S.6/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Menerangkan bahwa:

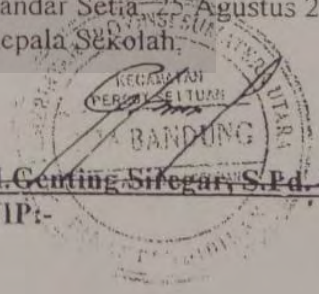
Nama : Yosua Hellygusta Nainggolan
NPM : 188600249
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Telah selesai melaksanakan Riset dan Pengambilan Data guna untuk melengkapi penyusunan Skripsi yang berjudul:

"Hubungan antar Minat Belajar Dengan Keaktifan Belajar pada Siswa di SMA Yayasan Bandung Percut Sei Tuan". Pada tanggal 03 s/d 04 Juni 2022.

Deraikan surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Bandar Setia, 25 Agustus 2022
Kepala Sekolah,


H. Centing Siregar, S.Pd. MM
NIP:-